

Lampiran Peraturan Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan
Nomor 1 Tahun 2026 tentang Suplemen Instrumen Akreditasi
Program Studi Kependidikan 3.0

IAPSK 3.0 - Suplemen Non Mengajar



**AKREDITASI PROGRAM STUDI
PROGRAM SARJANA**

**SUPLEMEN UNTUK RUMPUN KEILMUAN YANG
MEMILIKI PROGRAM STUDI NON MENGAJAR**

**LEMBAGA AKREDITASI MANDIRI KEPENDIDIKAN
2026**

lamdik.or.id 

sekretariat@lamdik.or.id 

(+62) 224-883-49 

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan (LAMDIK) dapat menyelesaikan Buku Suplemen Instrumen Akreditasi Program Studi Kependidikan (IAPSK) 3.0 untuk Program Sarjana.

Suplemen IAPSK 3.0 ini merupakan dokumen pelengkap yang disusun untuk memberikan panduan tambahan kepada asesor dan penyelenggara program studi agar dapat memahami dan menerapkan penilaian atas elemen dan indikator tertentu dalam instrumen utama secara lebih spesifik, rinci, relevan, dan kontekstual, khususnya pada elemen-elemen yang membedakan satu rumpun keilmuan dari rumpun keilmuan lainnya. Suplemen ini juga berfungsi sebagai alat kalibrasi dalam proses evaluasi agar hasilnya mencerminkan kondisi riil dan mutu program studi secara lebih adil, proporsional, dan akurat. Kehadiran suplemen ini penting karena pendekatan seragam (*one size fits all*) dalam akreditasi berpotensi mengabaikan kekhasan masing-masing rumpun keilmuan, baik yang terkait dengan program studi kependidikan mengajar maupun nonmengajar. Oleh karena itu, suplemen ini tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian integral yang memperkuat penerapan instrumen utama akreditasi.

Elemen tertentu dalam instrumen utama akreditasi sebagaimana dimaksud meliputi: (1) perkuliahan *microteaching* atau keterampilan sejenis dan (2) magang kependidikan.

Rumpun keilmuan yang menaungi program studi kependidikan mengajar sebagaimana dimaksud dalam suplemen ini mencakup 4 (empat) rumpun keilmuan berikut.

1. Bimbingan dan Konseling (BK);
2. Teknologi Pendidikan (TP);
3. Administrasi Pendidikan (AP);
4. Pendidikan Luar Sekolah (PLS).

Kami berharap suplemen ini dapat menjadi acuan yang membantu penerapan instrumen akreditasi secara lebih tepat, objektif, dan kontekstual, sehingga proses akreditasi berlangsung lebih adil dan mendorong peningkatan mutu program studi kependidikan secara berkelanjutan.

Jakarta, 27 April 2026

Ketua Umum,



Muchlas Samani

PETUNJUK TEKNIS

Elemen dalam instrumen utama IAPSK 3.0 yang dijelaskan dan dielaborasi dalam suplemen ini meliputi: (1) perkuliahan *microteaching* atau keterampilan sejenis dan (2) magang kependidikan.

1. Perkuliahan *Microteaching* atau Keterampilan Sejenis

Elemen Perkuliahan *Microteaching* atau Keterampilan Sejenis terdapat pada Elemen 35 dalam Buku 3 dan Buku 4 IAPSK 3.0 Terakreditasi Unggul (TU) untuk Program Sarjana. Indikator elemen tersebut adalah bahwa program studi melaksanakan *microteaching* atau nama lain yang sejenis bagi program studi kependidikan nonmengajar yang: (a) memenuhi kecukupan laboratorium *microteaching* dan sarana prasarana pendukung, (b) memenuhi frekuensi praktik, (c) melatih keterampilan yang relevan dengan bidang keahlian program studi, dan (d) melakukan refleksi diri (Lihat Tabel 1).

Tabel 1. Matrik Penilaian Perkuliahan *Microteaching* atau Keterampilan Sejenis

KRITERIA	ELEMEN	INDIKATOR	HARKAT PENSKORAN			
			4	3	2	1
PENDIDIKAN	Perkuliahan <i>Microteaching</i> atau Keterampilan Sejenis (2,00)	35. PS melaksanakan <i>microteaching</i> atau nama lain yang sejenis bagi PS kependidikan nonmengajar yang: (a) memenuhi kecukupan laboratorium <i>microteaching</i> dan sarana prasarana pendukung, (b) memenuhi frekuensi praktik, (c) melatih 8 keterampilan dasar mengajar, dan (d) melakukan refleksi diri.	Pembelajaran <i>microteaching</i> atau nama lain yang sejenis memenuhi aspek-aspek berikut. a. Memiliki laboratorium <i>microteaching</i> dan sarana prasarana pendukung yang lengkap, terawat, dan berfungsi. b. Frekuensi praktik untuk setiap mahasiswa ≥ 3 kali selama semester praktikum di laboratorium. c. Pembelajaran melatih 8 keterampilan mengajar atau keterampilan sejenis untuk PS kependidikan nonmengajar. d. Mahasiswa melakukan refleksi diri atas keterampilan mengajar yang telah dipraktikkan pada perkuliahan <i>microteaching</i> atau nama lain yang sejenis.	Pembelajaran <i>microteaching</i> atau nama lain yang sejenis memenuhi aspek-aspek berikut. a. Memiliki laboratorium <i>microteaching</i> dan sarana prasarana pendukung yang lengkap dan berfungsi. b. Frekuensi praktik untuk setiap mahasiswa ≥ 2 kali selama semester praktikum di laboratorium. c. Pembelajaran melatih 8 keterampilan mengajar atau keterampilan sejenis untuk PS kependidikan nonmengajar. d. Mahasiswa melakukan refleksi diri atas keterampilan mengajar yang telah dipraktikkan pada perkuliahan <i>microteaching</i> atau nama lain yang sejenis.	Pembelajaran <i>microteaching</i> atau nama lain yang sejenis memenuhi aspek-aspek berikut. a. Memiliki laboratorium <i>microteaching</i> dan sarana prasarana pendukung yang berfungsi. b. Frekuensi praktik untuk setiap mahasiswa ≥ 1 kali selama semester praktikum di laboratorium. c. Pembelajaran melatih 8 keterampilan mengajar atau keterampilan sejenis untuk PS kependidikan nonmengajar. d. Mahasiswa melakukan refleksi diri atas keterampilan mengajar yang telah dipraktikkan pada perkuliahan <i>microteaching</i> atau nama lain yang sejenis.	Pembelajaran <i>microteaching</i> atau nama lain yang sejenis memenuhi aspek-aspek berikut. a. Tidak memiliki laboratorium <i>microteaching</i> . b. Frekuensi praktik untuk setiap mahasiswa hanya 1 kali selama semester praktikum di luar laboratorium. c. Pembelajaran melatih < 8 keterampilan mengajar atau keterampilan sejenis untuk PS non Kependidikan. d. Mahasiswa tidak melakukan refleksi diri atas keterampilan mengajar yang telah dipraktikkan pada perkuliahan <i>microteaching</i> atau nama lain yang sejenis.

Bagi program studi nonmengajar, seperti Program Studi Bimbingan Konseling (BK), Program Studi Teknologi Pendidikan (TP), Program Studi Administrasi Pendidikan (AP), dan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS), perkuliahan *microteaching* tidak relevan. Oleh karena itu, dalam suplemen ini dikemukakan praktik mikro lain yang sejenis sebagai pengganti *microteaching*, sesuai dengan karakteristik masing-masing program studi.

Untuk tujuan tersebut, dalam suplemen ini, pada Bab I sampai dengan Bab IV, dikemukakan spesifikasi praktik mikro sebagai berikut.

- a. Nama dan bentuk kegiatan praktik mikro,
- b. Tujuan praktik atau kompetensi yang dilatihkan,
- c. Kesesuaian praktik dengan profil lulusan,
- d. Laboratorium yang digunakan untuk praktik dan alat-alat utama yang wajib ada,
- e. Frekuensi latihan setiap mahasiswa dalam satu periode praktik.

Kelima aspek tersebut digunakan untuk memastikan bahwa kegiatan praktik mikro yang diselenggarakan benar-benar berfungsi sebagai wahana praktikum kompetensi profesional yang setara dengan fungsi *microteaching* pada program studi kependidikan mengajar.

Pada tahap asesmen kecukupan (AK), asesor menilai kecukupan informasi dan bukti pendukung melalui dokumen tertulis yang disampaikan oleh program studi terkait penyelenggaraan praktik mikro. Penilaian dilakukan dengan mengacu pada lima aspek yang telah diuraikan pada masing-masing rumpun keilmuan/program studi, yaitu nama dan bentuk kegiatan praktik, tujuan atau kompetensi yang dilatihkan, kesesuaian dengan profil lulusan, laboratorium dan alat utama yang digunakan, dan frekuensi latihan setiap mahasiswa dalam satu periode praktik.

Pada tahap asesmen lapangan (AL), asesor memverifikasi kondisi faktual penyelenggaraan praktik mikro terutama melalui observasi di lapangan dan wawancara dengan pihak-pihak terkait, seperti koordinator program studi, dosen, mahasiswa, laboran atau pengelola sarana, dan tenaga kependidikan di program studi. Verifikasi difokuskan pada kesesuaian antara dokumen dan pelaksanaan yang sebenarnya.

Di samping memberikan penilaian terhadap 5 (lima) aspek praktik mikro yang menjadi ciri khas setiap rumpun keilmuan, asesor juga harus menilai pelaksanaan refleksi diri sebagaimana dimaksud dalam indikator huruf d. Dalam konteks ini, refleksi diri adalah kegiatan terstruktur yang dilakukan mahasiswa setelah melaksanakan praktik mikro untuk menelaah kembali proses, kinerja, capaian, kendala, dan pengalaman belajar selama praktik. Refleksi diri dimaksudkan agar mahasiswa mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan performanya, memahami umpan balik dari dosen pembimbing, instruktur, dan/atau teman sejawat, serta merumuskan langkah perbaikan untuk meningkatkan kompetensi profesional sesuai dengan profil lulusan program studi.

Pelaksanaan refleksi diri dapat dibuktikan melalui dokumen atau instrumen yang digunakan dalam praktik, seperti lembar refleksi, jurnal praktik, catatan umpan balik, rubrik penilaian, portofolio praktik, rekaman kegiatan, atau laporan tindak lanjut perbaikan. Pada AK, asesor menilai apakah program studi telah menyediakan mekanisme, instrumen, dan bukti pelaksanaan refleksi diri secara memadai. Pada AL, asesor memverifikasi apakah refleksi diri benar-benar dilaksanakan oleh mahasiswa, digunakan oleh dosen atau pembimbing sebagai dasar pemberian umpan balik, dan dimanfaatkan untuk memperbaiki kualitas latihan praktik mikro secara berkelanjutan.

Dalam memberikan penilaian, asesor menggunakan kepakaran profesional (*expert judgment*) dengan mengacu pada matriks penilaian pada Elemen Praktik Mikro. Penilaian didasarkan pada bukti dokumen, hasil observasi, dan hasil wawancara secara terpadu. Apabila terdapat ketidaksesuaian antara dokumen dan kondisi faktual di lapangan, maka penilaian didasarkan pada kondisi nyata yang terverifikasi pada saat asesmen lapangan.

Sebagai bukti bahwa penilaian telah dilakukan menggunakan suplemen ini, asesor wajib menuliskan deskripsi hasil penilaian terhadap unsur-unsur praktik mikro tersebut dalam Berita Acara Penilaian (BAP). Apabila penilaian dan deskripsi tersebut belum dicantumkan, validator wajib mengingatkan asesor untuk melengkapinya.

Dengan demikian, suplemen ini menjadi rujukan wajib bagi asesor dalam melaksanakan AK dan AL, sehingga penilaian terhadap Elemen Praktik Mikro dapat dilakukan secara lebih lengkap, terarah, konsisten, kontekstual, dan adil sesuai dengan kekhasan masing-masing rumpun keilmuan atau program studi nonmengajar.

Uraian tentang praktik mikro pada setiap rumpun keilmuan disajikan secara rinci pada Bab I sampai dengan Bab IV dalam dokumen suplemen ini.

2. Magang Kependidikan

Elemen Magang Kependidikan terdapat pada Elemen 36 dalam Buku 3 dan Buku 4 IAPSK 3.0 Terakreditasi Unggul (TU) untuk Program Sarjana. Indikator elemen tersebut adalah bahwa UPPS melaksanakan program magang kependidikan dengan jangka waktu tertentu, yang tercermin dari adanya: (a) kerja sama antara UPPS dan lembaga mitra; (b) panduan pelaksanaan magang; (c) unit pelaksana magang; (d) laporan pelaksanaan magang; (e) laporan monitoring dan evaluasi pelaksanaan magang; (f) laporan tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan magang; dan (g) analisis terhadap keefektifan program magang kependidikan (Lihat Tabel 2).

Tabel 2. Matriks Penilaian Magang Kependidikan

KRITERIA	ELEMEN	INDIKATOR	HARKAT PENSKORAN			
			4	3	2	1
PENDIDIKAN	Magang Kependidikan (1.75)	36. UPPS melaksanakan program magang kependidikan dengan jangka waktu tertentu, yang tercermin dari adanya: (a) kerja sama antara UPPS dan lembaga mitra; (b) panduan pelaksanaan magang; (c) unit pelaksana magang; (d) laporan pelaksanaan magang; (e) laporan monitoring dan evaluasi pelaksanaan magang; (f) laporan tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan magang; dan (g) analisis terhadap keefektifan program magang kependidikan.	UPPS melaksanakan program magang kependidikan yang memenuhi 7 aspek dan berlangsung selama 3-6 bulan.	UPPS melaksanakan program magang kependidikan yang memenuhi 6 aspek (aspek a – d harus terpenuhi) dan berlangsung selama 2-3 bulan.	UPPS melaksanakan program magang kependidikan yang memenuhi 5 aspek (aspek a-d harus terpenuhi) dan berlangsung selama < 2 bulan.	UPPS melaksanakan program magang kependidikan yang memenuhi < 5 aspek dan berlangsung selama < 1 bulan.

Bagi program studi kependidikan nonmengajar, seperti Program Studi Bimbingan dan Konseling (BK), Teknologi Pendidikan (TP), Administrasi Pendidikan (AP), dan Pendidikan Luar Sekolah (PLS), konsep Magang Kependidikan perlu dielaborasi secara khusus karena kegiatan magang pada program studi tersebut tidak berorientasi pada praktik mengajar di kelas. Magang Kependidikan pada program studi nonmengajar lebih diarahkan pada praktik penerapan kompetensi profesional sesuai dengan bidang keahlian masing-masing, seperti layanan bimbingan dan konseling, pengembangan teknologi pendidikan/pembelajaran, pengelolaan administrasi/manajemen pendidikan, serta pemberdayaan dan pendidikan masyarakat. Oleh karena itu, dalam suplemen ini dikemukakan bentuk Magang Kependidikan yang sesuai dengan karakteristik, profil lulusan, dan ruang lingkup profesi pada masing-masing program studi.

Untuk tujuan tersebut, dalam suplemen ini, pada Bab I sampai dengan Bab IV, dikemukakan spesifikasi magang kependidikan sebagai berikut.

1. Bentuk kegiatan magang di lembaga mitra,
2. Tujuan dan kompetensi yang dikembangkan,
3. Kesesuaian kegiatan magang dengan profil lulusan,
4. Mitra kerja sama,
5. Jangka waktu pelaksanaan magang.

Kelima aspek tersebut digunakan untuk memastikan bahwa kegiatan magang kependidikan yang diselenggarakan benar-benar berfungsi sebagai wahana praktik kompetensi profesional yang setara dengan fungsi magang kependidikan pada program studi kependidikan nonmengajar.

Pada tahap asesmen kecukupan (AK), asesor menilai kecukupan informasi dan bukti pendukung melalui dokumen tertulis yang disampaikan oleh program studi terkait penyelenggaraan magang kependidikan, sesuai dengan karakteristik masing-masing rumpun keilmuan. Penilaian dilakukan dengan mengacu pada lima aspek yang telah diuraikan, yaitu bentuk kegiatan magang di lembaga mitra, tujuan dan kompetensi yang dikembangkan,

kesesuaian kegiatan magang dengan profil lulusan, nama mitra kerja sama, dan jangka waktu pelaksanaan magang.

Pada tahap asesmen lapangan (AL), asesor memverifikasi kondisi faktual penyelenggaraan magang kependidikan, terutama melalui observasi di lapangan dan wawancara dengan pihak-pihak terkait, yaitu penanggung jawab kegiatan magang di lembaga mitra, pembimbing di lembaga mitra, dan mahasiswa yang melaksanakan magang kependidikan. Verifikasi difokuskan pada kesesuaian antara dokumen dan pelaksanaan yang sebenarnya.

Perhatian lebih khusus perlu diberikan pada aspek “analisis terhadap keefektifan program magang kependidikan” sebagaimana dimaksud pada huruf g (dalam matriks penilaian). Analisis dalam konteks ini adalah proses penelaahan secara sistematis yang dilakukan oleh program studi untuk menilai sejauh mana pelaksanaan magang kependidikan telah mencapai tujuan yang ditetapkan, mengembangkan kompetensi mahasiswa sesuai dengan profil lulusan, serta memberikan pengalaman profesional yang bermakna di lembaga mitra. Analisis tersebut tidak hanya berisi deskripsi kegiatan magang, tetapi juga mencakup penilaian terhadap kesesuaian tempat magang, relevansi tugas mahasiswa, kecukupan jangka waktu pelaksanaan, kualitas pembimbingan, keterlibatan mitra, capaian kompetensi mahasiswa, kendala yang dihadapi, dan tindak lanjut perbaikan program magang pada periode berikutnya.

Pada saat AK, asesor menilai apakah program studi telah menyajikan dokumen panduan analisis keefektifan magang secara memadai. Dokumen tersebut dapat berupa template laporan evaluasi magang, instrumen umpan balik dari mahasiswa dan mitra, instrumen penilaian pembimbing, format rekapitulasi capaian kompetensi, dan format bukti tindak lanjut atas hasil evaluasi. Pada saat AL, asesor memverifikasi apakah analisis keefektifan magang benar-benar dilaksanakan, digunakan sebagai dasar perbaikan penyelenggaraan magang, dan didukung oleh keterangan dari mahasiswa, dosen pembimbing, dan pembimbing atau penanggung jawab kegiatan di lembaga mitra.

Dalam memberikan penilaian, asesor menggunakan kepakaran profesional (*expert judgment*) dengan mengacu pada matriks penilaian pada elemen Magang Kependidikan. Penilaian didasarkan pada bukti dokumen, hasil observasi, dan hasil wawancara secara terpadu. Apabila terdapat ketidaksesuaian antara dokumen dan kondisi faktual di lapangan, maka penilaian didasarkan pada kondisi nyata yang terverifikasi pada saat asesmen lapangan.

Sebagaimana telah dijelaskan pada butir 1 (Pembelajaran Mikro), sebagai bukti bahwa penilaian telah dilakukan menggunakan suplemen ini, asesor wajib menuliskan deskripsi hasil penilaian terhadap unsur-unsur magang kependidikan tersebut dalam Berita Acara Penilaian (BAP). Apabila penilaian dan deskripsi tersebut belum dicantumkan, validator wajib mengingatkan asesor untuk melengkapinya.

Dengan demikian, suplemen ini menjadi rujukan wajib bagi asesor dalam melaksanakan AK dan AL, sehingga penilaian terhadap elemen Magang Kependidikan dapat dilakukan secara lebih lengkap, terarah, konsisten, kontekstual, dan adil sesuai dengan kekhasan masing-masing rumpun keilmuan atau program studi nonmengajar.

Uraian tentang magang pendidikan pada setiap rumpun keilmuan disajikan secara rinci pada Bab I sampai dengan Bab IV dalam dokumen suplemen ini.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
PETUNJUK TEKNIS	iii
DAFTAR ISI	vii
BAB I RUMPUN KEILMUAN BIMBINGAN DAN KONSELING	1
A. Perkuliahan <i>Microteaching</i> atau Keterampilan Sejenis	1
B. Magang Kependidikan (Bimbingan dan Konseling)	8
BAB II RUMPUN KEILMUAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN.....	12
A. Perkuliahan <i>Microteaching</i> atau Keterampilan Sejenis	12
B. Magang Kependidikan (Teknologi Pendidikan)	17
BAB III RUMPUN KEILMUAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN.....	21
A. Perkuliahan <i>Microteaching</i> atau Keterampilan Sejenis	21
B. Magang Kependidikan (Administrasi Pendidikan).....	24
BAB IV RUMPUN KEILMUAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH	27
A. Perkuliahan <i>Microteaching</i> atau Keterampilan Sejenis	27
B. Magang Kependidikan (Pendidikan Luar Sekolah)	31

BAB I

RUMPUN KEILMUAN BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Perkuliahan *Microteaching* atau Keterampilan Sejenis

1. Nama dan bentuk kegiatan praktik mikro

Nama kegiatan praktik mikro adalah Mikro Bimbingan dan Konseling. Bentuk kegiatan Mikro Bimbingan dan Konseling/Mikro BK adalah sebagai berikut.

- a. **Pengenalan dan Orientasi:** Mahasiswa memperoleh pemahaman tentang konsep, tujuan, dan prosedur pelaksanaan praktik mikro BK. Meliputi paparan dosen, diskusi teori bimbingan dan konseling, dan orientasi penggunaan media (kamera, cermin dua arah, ruang konseling, laboratorium BK).
- b. **Observasi dan Analisis Model:** Mahasiswa mengamati rekaman video atau demonstrasi langsung dari dosen/konselor model. Observasi difokuskan pada keterampilan attending, bertanya, refleksi, konfrontasi, dan terminasi. Kegiatan ini lazim disebut 'modeling'.
- c. **Latihan Keterampilan Mikro (*Microskills Training*):** Latihan terfokus pada satu atau dua keterampilan bimbingan dan konseling secara bergantian dalam kelompok kecil (3–5 mahasiswa). Setiap mahasiswa mempraktikkan satu keterampilan dalam sesi pendek (5–15 menit), diikuti umpan balik langsung dari teman dan dosen. Ini merupakan bagian inti Praktik Mikro BK .
- d. **Simulasi Konseling Individual (*Role-play*):** Mahasiswa berlatih sesi konseling utuh (30–50 menit) dalam format satu konselor – satu konseli. Sesi direkam menggunakan video/audio. Di ruang laboratorium konseling individu, tersedia ruang observasi khusus untuk supervisor.
- e. **Simulasi Konseling Kelompok:** Mahasiswa berlatih memimpin sesi konseling kelompok (6–10 anggota). Kegiatan mencakup perencanaan, pelaksanaan dinamika kelompok, dan terminasi kelompok. Secara khusus, latihan konseling kelompok ada yang dikemas sebagai kompetensi terpisah.
- f. **Simulasi bimbingan kelompok/klasikal:** Mahasiswa berlatih memimpin sesi bimbingan kelompok (10-15 anggota). Kegiatan mencakup perencanaan, pelaksanaan dinamika kelompok, dan terminasi kelompok. Secara khusus, latihan bimbingan kelompok/klasikal ada yang dikemas sebagai kompetensi terpisah.
- g. **Rekaman, Refleksi, dan Supervisi:** Rekaman sesi bimbingan dan konseling diputar kembali untuk dianalisis bersama dosen supervisor. Mahasiswa mengisi lembar refleksi diri (self-evaluation), menerima umpan balik dari supervisor, dan menyusun rencana perbaikan.
- h. **Penyusunan Laporan:** Mahasiswa menyusun laporan praktik mikro yang memuat: rencana pelaksanaan layanan (RPL), verbatim sesi, analisis keterampilan, dan refleksi diri.

2. Tujuan praktik atau kompetensi yang dilatihkan.

Tujuan umum praktik mikro BK adalah sebagai berikut.

- a. Mahasiswa mampu menguasai kerangka teoretis dan praktik bimbingan dan konseling yang memandirikan konseli.
- b. Mahasiswa mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi layanan bimbingan dan konseling individual/kelompok khususnya dalam setting sekolah.
- c. Mahasiswa mampu mengembangkan kepribadian konselor (pribadi yang empatik, autentik, dan bersikap unconditional positive regard).

- d. Mahasiswa mampu menggunakan fasilitas laboratorium bimbingan dan konseling secara profesional.
- e. Mahasiswa mampu menyusun laporan bimbingan dan konseling secara sistematis dan akuntabel.
- f. Mahasiswa mampu melakukan supervisi klinis sebagai refleksi profesional.

Kompetensi bimbingan yang dilatihkan, mencakup:

- a. Tahap pembentukan: apersepsi, membangun motivasi
- b. Tahap peralihan/transisi: menjelaskan tujuan dan prosedur bimbingan
- c. Tahap kegiatan inti: (a) eksplorasi topik, (b) berbagi pandangan dan pengalaman, (c) menerapkan dinamika kelompok, (d) menerapkan teknik bimbingan (diskusi, latihan, sosiodrama, sinema edukasi dll), dan (e) menggunakan media bimbingan;
- d. Tahap penutupan: (a) merangkum dan merefleksi, (b) mengevaluasi proses dan hasil, serta tindak lanjut.

Kompetensi konseling yang dilatihkan minimal mencakup,

- a. Membangun hubungan baik,
- b. Atending: menampilkan gestur dan mimik muka yang simpatik-empatik,
- c. Mengamati dan memahami serta menerima sudut pandang konseli,
- d. Mendengarkan berfokus pada isi, perasaan, dan makna,
- e. Memfaprase dan memantulkan kembali kepada konseli tentang isi, perasaan, dan makna,
- f. Mendefinisikan situasi problematik yang dihadapi oleh konseli,
- g. Bersama konseli merumuskan tujuan konseling,
- h. Melatih konseli dengan berbagai keterampilan yang relevan (*mind skills, communication skills*, dsb.) dalam rangka mencapai tujuan konseling,
- i. Merangkum dan merefleksikan proses konseling,
- j. Mengevaluasi proses dan hasil,
- k. Menindaklanjuti konseling

3. Kesesuaian praktik Mikro BK dengan profil lulusan

Lulusan BK diproyeksikan sebagai:

- a. Konselor/Guru BK profesional,
- b. Pengembang program layanan BK,
- c. Asisten konselor/praktisi layanan,
- d. Peneliti pemula layanan BK.

Kesesuaian kegiatan mikro BK dengan Profil Lulusan.

- a. Sebagai Konselor/Guru BK Profesional

Kegiatan mikro yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Latihan keterampilan dasar konseling (attending, empathy, reflection, questioning),
- 2) Simulasi konseling individu,
- 3) Role play antara konselor–konseli dalam layanan BK,

Kesesuaian:

Kegiatan mikro melatih keterampilan inti konselor sebelum terjun ke lapangan, sehingga mahasiswa siap menjadi guru BK yang kompeten.

- b. Sebagai Pengembang Program BK

Kegiatan mikro yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Penyusunan skenario layanan (RPL BK),
- 2) Simulasi layanan bimbingan kelompok/klasikal,
- 3) Evaluasi proses layanan BK.

Kesesuaian:

Mahasiswa belajar merancang dan menguji program dalam skala kecil sebelum diterapkan dalam situasi nyata.

c. Sebagai Asisten Konselor/Praktisi

Kegiatan mikro yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Latihan komunikasi interpersonal,
- 2) Simulasi penanganan masalah siswa,
- 3) Diskusi kasus sederhana.

Kesesuaian:

Melatih kemampuan interaksi profesional dan kerja layanan, yang sangat dibutuhkan dalam praktik nyata.

d. Sebagai Peneliti Pemula BK

Kegiatan mikro yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi perilaku saat simulasi
- 2) Analisis proses konseling/bimbingan
- 3) Refleksi dan umpan balik

Kesesuaian:

Mahasiswa mengembangkan kemampuan analitis dan reflektif, yang merupakan dasar penting dalam penelitian BK.

e. Penguatan Kompetensi Dasar BK

Kompetensi yang dilatihkan adalah sebagai berikut:

- 1) Profesional → teknik konseling dasar
- 2) Pedagogik → memahami karakter konseli
- 3) Sosial → komunikasi efektif
- 4) Kepribadian → empati, kesabaran, etika
- 5) Mikro BK menjadi fondasi sebelum magang kependidikan BK di sekolah mitra.

4. Laboratorium yang digunakan untuk praktik dan alat-alat utama yang wajib ada

a. Konsep/Definisi Laboratorium

Laboratorium Bimbingan dan Konseling (Lab BK) adalah unit penunjang akademik pada Program Studi Bimbingan dan Konseling (S1) yang menyediakan prasarana dan sarana berupa ruangan terstruktur beserta perangkat penunjangnya, guna memfasilitasi mahasiswa dalam mengintegrasikan pengetahuan teoretis ke dalam praktik konseling secara langsung. Secara fungsional, Lab BK merupakan wahana pembelajaran berbasis praktik (*experiential learning*) yang dirancang untuk mempersiapkan mahasiswa sebagai calon konselor profesional. Melalui kegiatan laboratoris, mahasiswa dilatih untuk menerapkan keterampilan konseling dasar (*micro-counseling skills*), melaksanakan asesmen psikologis, serta mengembangkan kompetensi profesional sebelum melaksanakan Praktik Lapangan di sekolah maupun lembaga layanan lainnya.

b. Jenis/Variasi Laboratorium

Jenis/variasi laboratorium yang perlu tersedia pada Program Studi BK (S1) adalah sebagai berikut.

- 1) Ruang Konseling Individual
Ruang khusus yang dilengkapi dengan layar satu arah (*one-way screen*) dan sistem audiovisual tertutup untuk simulasi dan praktikum konseling perorangan.
- 2) Ruang Konseling Kelompok

- Ruang yang dirancang untuk praktikum bimbingan dan konseling kelompok, dilengkapi kursi melingkar, *whiteboard*, layar proyektor, serta sistem perekaman.
- 3) Ruang Bimbingan Kelompok/Klasikal dan Mikro Konseling
Ruang multifungsi yang dimanfaatkan untuk perkuliahan praktik bimbingan kelompok/klasikal, latihan keterampilan mikro konseling, serta pemutaran film edukatif dan simulasi konseling.
 - 4) Ruang Asesmen Psikologis
Ruang yang diperuntukkan untuk praktikum administrasi, skoring, dan interpretasi instrumen asesmen psikologis (tes dan nontes). Dilengkapi dengan seperangkat alat tes psikologi yang terstandar.
 - 5) Ruang Konseling Ekspresif/Kreatif
Ruang yang menyediakan media seni, bak pasir (*sandtray*), boneka, dan peralatan ekspresif lainnya untuk praktikum teknik konseling berbasis seni dan permainan (*play therapy, art therapy*).
 - 6) Ruang Bibliokonseling
Ruang yang menyediakan koleksi buku, modul, dan media bibliokonseling sebagai sumber praktik dalam pengembangan materi bimbingan.
 - 7) Ruang Multimedia/*Podcast*
Ruang yang dilengkapi dengan perangkat komputer, kamera, *tripod, lighting*, dan peralatan *podcast* untuk pengembangan media bimbingan dan konseling berbasis digital.

c. Fungsi Laboratorium

Laboratorium Bimbingan dan Konseling Program Studi BK (S1) mengemban fungsi-fungsi berikut.

- 1) Pusat Praktikum Keterampilan Konseling. Sebagai wahana latihan dan praktikum keterampilan dasar konseling (mikro konseling), termasuk keterampilan attending, empati, refleksi, konfrontasi, serta teknik-teknik konseling dari berbagai pendekatan teoritis (humanistik, kognitif-perilaku, dan lainnya).
- 2) Pusat Praktikum Konseling Individual dan Kelompok. Memfasilitasi praktik konseling perorangan maupun kelompok dalam kondisi simulasi yang mendekati situasi nyata, dengan dukungan ruang observasi dan sistem perekaman audiovisual.
- 3) Pusat Praktikum Bimbingan. Menyediakan fasilitas untuk latihan pemberian layanan bimbingan klasikal (bimbingan belajar, pribadi-sosial, karier, dan keluarga) dalam kondisi terkontrol, termasuk pengembangan materi dan media bimbingan berbasis digital.
- 4) Pusat Praktikum Asesmen Psikologis. Sebagai tempat latihan administrasi, skoring, dan interpretasi instrumen asesmen psikologis—baik tes (tes inteligensi, bakat, minat, kepribadian) maupun nontes (inventori, sosiometri, angket, observasi).
- 5) Pusat Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling. Memfasilitasi mahasiswa dalam merancang, memproduksi, dan mengevaluasi media bimbingan dan konseling berbasis teknologi (video, *podcast*, aplikasi digital).
- 6) Pusat Simulasi dan Observasi Proses Konseling. Menghadirkan ruang observasi dengan *one-way screen* yang memungkinkan mahasiswa mengamati proses konseling secara langsung tanpa mengganggu jalannya sesi konseling, sebagai wahana pembelajaran berbasis observasi.
- 7) Penunjang Penelitian dan Pengembangan. Mendukung kegiatan penelitian dosen

dan mahasiswa yang berkaitan dengan pengembangan model layanan BK, validasi instrumen, dan inovasi teknik konseling.

d. Komponen Laboratorium

- 1) SOP/Panduan Kerja/Panduan Penggunaan Laboratorium
 - a) Buku Panduan Penggunaan Laboratorium BK (mencakup tata tertib, alur peminjaman alat, jadwal penggunaan ruang, dan prosedur pelaporan kerusakan).
 - b) Buku SOP Pelaksanaan Praktikum Mikro Konseling.
 - c) Buku SOP Pelaksanaan Praktikum Konseling Individual.
 - d) Buku SOP Pelaksanaan Praktikum Konseling Kelompok.
 - e) Buku SOP Pelaksanaan Praktikum Bimbingan Kelompok.
 - f) Buku SOP Peminjaman dan Pengembalian Alat Tes Psikologi.
 - g) Buku SOP Keselamatan Kerja di Laboratorium BK.
 - h) Buku Berita Acara Kegiatan Laboratorium.
 - i) Buku Saran dan Masukan Pelaksanaan Kegiatan Laboratorium.
 - j) Buku Inventarisasi Sarana dan Prasarana Laboratorium.
 - k) Buku Tamu Laboratorium.

- 2) Alat Laboratorium Pokok yang Harus Ada
 - Peralatan Ruang dan Furnitur:
 - a) Kursi konseling (kursi konselor dan kursi klien).
 - b) Meja kerja konselor.
 - c) Kursi lipat/kursi kantor untuk ruang kelompok.
 - d) *Whiteboard* dan spidol.
 - e) Papan pengumuman/papan tugas.
 - f) Almari/rak penyimpanan alat dan dokumen.
 - g) Pendingin ruangan (AC).
 - h) Karpet/tikar untuk ruang bermain/ekspresif.

 - Peralatan Teknologi dan Audio-Visual:
 - a) Komputer/laptop beserta perangkat lunak untuk konseling dan asesmen.
 - b) LCD proyektor dan layar/*screen*.
 - c) *Smart TV*/monitor layar besar.
 - d) Kamera/*handycam* untuk merekam sesi praktikum.
 - e) CCTV/kamera observasi untuk ruang *one-way screen*.
 - f) *Sound system*/pengeras suara.
 - g) Tripod dan *lighting* (untuk ruang multimedia).
 - h) Perangkat *podcast* (*microphone*, *mixer*, perekam).
 - i) *Printer*.
 - j) Koneksi internet/Wi-Fi.

 - Alat Tes dan Asesmen Psikologis:
 - a) Tes Intelegensi: Tes Intelegensi Kolektif Indonesia (TIKI) / *Intelligence Structure Test* (IST) / *Advanced Progressive Matrices* (APM).
 - b) Tes Bakat: *Differential Aptitude Test* (DAT) / Tes Kemampuan Akademik (TKA).
 - c) Tes Minat: *Holland's Self-Directed Search* (SDS) / Tes Minat Jabatan.

- d) Tes Kepribadian: *Edwards Personal Preference Schedule* (EPPS) / MBTI / 16PF.
 - e) Inventori Perkembangan: Alat Ungkap Masalah (AUM) / Inventori Tugas Perkembangan (ITP).
 - f) Alat Ungkap Masalah Umum (AUMU) / Alat Ungkap Masalah Belajar (AUMPTK).
 - g) Tes Kreativitas (*Torrance Tests of Creative Thinking*/setara).
 - h) Instrumen nontes: pedoman observasi, pedoman wawancara, angket, sosiogram, anekdot, dan catatan kasus.
 - i) Lembar jawaban dan norma untuk setiap instrumen tes.
- 3) Dokumen yang Dibutuhkan
- a) Format rekaman sesi konseling individual (verbatim).
 - b) Format laporan praktikum konseling individual.
 - c) Format laporan praktikum konseling kelompok.
 - d) Format laporan praktikum bimbingan kelompok.
 - e) Format laporan praktikum mikrokonseling.
 - f) Format laporan hasil asesmen psikologis (profil individu).
 - g) Lembar penilaian/evaluasi keterampilan konseling (rubrik penilaian).
 - h) Formulir izin/persetujuan klien (*informed consent*) untuk keperluan rekaman dan observasi.
 - i) Formulir peminjaman alat tes psikologi.
 - j) Daftar inventaris alat dan bahan laboratorium.
 - k) Jurnal/*log book* kegiatan harian laboratorium.
 - l) Dokumen hasil penelitian/skripsi/laporan PPL yang relevan.
 - m) Album foto kegiatan praktikum laboratorium.
 - n) Dokumen akreditasi/reakreditasi yang berkaitan dengan laboratorium.
- 4) Bahan
- a) Kertas HVS berbagai ukuran (A4, F4).
 - b) Lembar jawaban tes psikologi (habis pakai).
 - c) Alat Tulis Kantor (ATK): *ballpoint*, pensil, penggaris, penghapus, spidol *whiteboard*.
 - d) Tinta *printer*.
 - e) Map/*folder* penyimpanan dokumen praktikum.
 - f) *Flashdisk*/media penyimpanan digital.
 - g) Bahan pustaka: buku teks konseling, jurnal, modul praktikum, panduan tes.
 - h) Bahan sanitasi dan kebersihan ruangan (cairan pembersih, tisu, pengharum ruangan).
 - i) Kotak tisu dan tempat sampah.
 - j) Bahan konseling ekspresif habis pakai: cat air, kertas gambar, lilin malam.
 - k) Kapur barus/pengharum lemari untuk penyimpanan alat tes.
- 5) Keselamatan Kerja di Laboratorium
- a) Alat Pemadam Api Ringan (APAR) yang terpasang di lokasi strategis dan diperiksa secara berkala.
 - b) Kotak Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) yang berisi obat-obatan dan peralatan dasar medis.

- c) Pintu darurat/jalur evakuasi yang jelas dan bebas hambatan.
- d) Petunjuk evakuasi darurat yang terpasang di dinding laboratorium.
- e) Instalasi listrik yang aman dan diperiksa secara berkala oleh teknisi.
- f) Pengaman perangkat elektronik (*stabilizer*/UPS) untuk mencegah kerusakan akibat lonjakan arus.
- g) Ventilasi/pendingin ruangan yang memadai untuk mencegah kelelahan pengguna laboratorium.
- h) Sistem keamanan ruangan: kunci ganda, CCTV, dan akses terbatas hanya untuk pengguna yang berwenang.
- i) Prosedur penanganan kerahasiaan data klien/konseling selama praktikum (sesuai dengan kode etik konseling).
- j) Poster/papan peringatan tata tertib dan protokol keselamatan yang terpasang di pintu masuk laboratorium.
- k) Protokol penanganan kondisi darurat psikologis selama praktikum (prosedur rujukan dan *debriefing*).

e. Keselamatan Kerja di Laboratorium

- 1) Alat Pemadam Api Ringan (APAR) tangan
- 2) Kotak/set peralatan P3K
- 3) Petunjuk/rambu jalur evakuasi darurat
- 4) Instalasi pengaman listrik (*stabilizer*/UPS, MCB)
- 5) Sistem penguncian dan pengamanan akses ruangan
- 6) Prosedur kerahasiaan data konseli dan protokol darurat psikologis

5. Frekuensi Minimum Latihan per Mahasiswa dalam Satu Semester

Tabel 1.1. Frekuensi Minimum Latihan per Mahasiswa dalam Satu Semester

Jenis Latihan	Frekuensi Min. per Mahasiswa	Durasi per Sesi	Standar yang Mengatur
Latihan keterampilan mikro (<i>microskills</i> terfokus, bergilir)	8 – 12 sesi (sbg konselor & konseli)	10 – 20 menit	Silabus Mikro Konseling UNY; Pedoman Lab BK UNNES
Simulasi konseling individual (<i>role-play</i> sesi utuh)	Minimal 4 – 6 sesi sebagai KONSELOR	20 – 30 menit	Panduan PPL BK UPI; Pedoman <i>supervised practice</i> UM
Simulasi konseling kelompok (sebagai pemimpin kelompok)	Minimal 2 – 3 sesi sebagai KONSELOR KELOMPOK	20 – 30 menit	Kurikulum BK UM; Silabus Konseling Kelompok UNNES
Sesi berperan sebagai konseli (<i>co-counselor</i> / klien simulasi)	Minimal 4 – 6 sesi sebagai KONSELI	20 – 30 menit	Berlaku di semua LPTK; wajib untuk memahami perspektif konseli
Simulasi bimbingan kelompok (sebagai pemimpin kelompok)	Minimal 2 – 3 sesi sebagai PEMIMPIN KELOMPOK	20 – 30 menit	Kurikulum BK UM; Silabus Konseling Kelompok UNNES
Supervisi & refleksi rekaman (bersama dosen/supervisor)	Minimal 2 – 3 sesi sepanjang semester	20 – 30 menit	Pedoman Supervisi Klinis UPI; Panduan PPL BK UM

B. Magang Kependidikan (Bimbingan dan Konseling)

1. Bentuk Kegiatan Magang di Lembaga Mitra

- a. Bentuk Kegiatan Magang Bimbingan dan Konseling
 - 1) Observasi dan Asesmen Awal. Pada tahap awal, mahasiswa melakukan pengenalan terhadap lingkungan sekolah dan kebutuhan siswa.
 - 2) Observasi kondisi sekolah (budaya, tata tertib, dan fasilitas BK).
 - 3) Mengamati perilaku dan karakteristik siswa.
 - 4) Wawancara dengan guru BK dan wali kelas.
 - 5) Mengidentifikasi permasalahan siswa (akademik, pribadi, sosial, dan karier).Tujuan: memahami konteks layanan BK secara lebih nyata.

- b. Perencanaan Program Layanan BK
 - 1) Mahasiswa mulai menyusun program layanan berdasarkan hasil asesmen.
 - 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL).
 - 3) Membuat program tahunan/semester BK.
 - 4) Menentukan jenis layanan (klasikal, kelompok, individu).
 - 5) Menyiapkan media dan instrumen BK.Tujuannya: melatih kemampuan perencanaan layanan yang sistematis.

- c. Pelaksanaan Layanan BK
 - 1) Ini merupakan inti dari kegiatan magang.
 - 2) Layanan klasikal (bimbingan di kelas).
 - 3) Konseling individu (tatap muka dengan siswa).
 - 4) Konseling kelompok.
 - 5) Bimbingan kelompok.
 - 6) Layanan orientasi dan informasi.
 - 7) Penanganan kasus sederhana siswa.Tujuannya: mengembangkan keterampilan praktik konseling secara langsung.

- d. Administrasi dan Dokumentasi BK
 - 1) Mahasiswa belajar pengelolaan administrasi BK.
 - 2) Mengisi buku kasus siswa.
 - 3) Membuat catatan konseling (*case note*).
 - 4) Menyusun laporan layanan.
 - 5) Mengelola data siswa (himpunan data).Tujuannya: memahami aspek profesional dan legal dalam layanan BK.

- e. Kolaborasi dan Koordinasi
 - 1) Mahasiswa terlibat dalam kerja sama dengan pihak sekolah.
 - 2) Koordinasi dengan guru mata pelajaran.
 - 3) Diskusi dengan wali kelas.
 - 4) Komunikasi dengan orang tua (jika diperlukan).
 - 5) Rapat atau konferensi kasus.Tujuannya: melatih kemampuan kerja tim dan jejaring profesional.

- f. Evaluasi dan Tindak Lanjut
 - 1) Setelah layanan diberikan, mahasiswa melakukan evaluasi.
 - 2) Evaluasi proses dan hasil layanan
 - 3) Refleksi kegiatan konseling
 - 4) Menyusun rekomendasi tindak lanjut
 - 5) Perbaikan program layananTujuannya: meningkatkan kualitas layanan BK secara berkelanjutan.

- g. Penyusunan Laporan Magang
- 1) Sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik.
 - 2) Laporan kegiatan harian/mingguan.
 - 3) Laporan kasus.
 - 4) Laporan akhir magang BK.
 - 5) Presentasi hasil magang.
- Tujuannya: mendokumentasikan pengalaman dan capaian kompetensi.

2. Tujuan dan Kompetensi yang Dikembangkan

Magang kependidikan BK bertujuan untuk:

- a. Mengintegrasikan Teori dan Praktik
Mahasiswa tidak hanya memahami konsep konseling, tetapi mampu menerapkannya langsung dalam situasi nyata di sekolah.
- b. Membentuk Calon Konselor Profesional
Magang menjadi sarana pembentukan sikap, etika, dan identitas profesional sebagai guru BK/konselor.
- c. Mengembangkan Keterampilan Layanan BK
Mahasiswa dilatih agar mampu memberikan berbagai layanan BK secara efektif dan sesuai kebutuhan siswa.
- d. Memahami Dinamika Sekolah
Mahasiswa mengenal sistem pendidikan, budaya sekolah, serta karakteristik peserta didik secara langsung.
- e. Melatih Tanggung Jawab dan Kemandirian
Mahasiswa belajar mengelola program BK, menangani kasus, dan mengambil keputusan secara profesional.

Kompetensi dalam BK umumnya mencakup:

- a. Kompetensi pemahaman siswa/konseli dan lingkungannya
 - 1) Kemampuan memahami peserta didik dan proses layanan BK.
 - 2) Memahami karakteristik perkembangan siswa
 - 3) Mengidentifikasi kebutuhan dan masalah siswa
 - 4) Merancang layanan BK sesuai kebutuhan
 - 5) Melaksanakan layanan klasikal secara efektif
- b. Kompetensi Pelayanan BK
 - 1) Kemampuan teknis dalam bidang Bimbingan dan Konseling.
 - 2) Menguasai teori dan pendekatan konseling
 - 3) Melakukan konseling individu dan kelompok
 - 4) Menggunakan teknik-teknik konseling (attending, reflection, dll.)
 - 5) Menyusun program BK (RPL, program tahunan/semester)
 - 6) Melakukan asesmen dan evaluasi layanan
- c. Kompetensi Pengembangan Kepribadian
 - 1) Sikap dan karakter sebagai konselor.
 - 2) Empati dan kepedulian terhadap siswa
 - 3) Kematangan emosi
 - 4) Kejujuran dan integritas
 - 5) Stabilitas dan kontrol diri
 - 6) Menjadi teladan (role model)
- d. Kompetensi Relasi Antarpribadi
 - 1) Kemampuan berinteraksi dan bekerja sama.
 - 2) Komunikasi efektif dengan siswa
 - 3) Kolaborasi dengan guru, wali kelas, dan kepala sekolah
 - 4) Hubungan dengan orang tua siswa

- 5) Kemampuan bekerja dalam tim
- e. Kompetensi Tambahan yang juga Dilatihkan
 - 1) Selain 4 kompetensi utama, mahasiswa juga dilatih:
 - 2) Kompetensi asesmen (menggunakan instrumen BK)
 - 3) Kompetensi administrasi BK (laporan, dokumentasi)
 - 4) Kompetensi etika profesi (kerahasiaan, kode etik konselor)
 - 5) Kompetensi reflektif (evaluasi diri dan perbaikan layanan)

3. Kesesuaian Kegiatan Magang dengan Profil Lulusan

Profil Lulusan BK diproyeksikan menjadi Guru BK di sekolah, Asisten konselor di lembaga nonformal, Pengembang program layanan BK, Peneliti pemula di bidang BK. Kesesuaian Kegiatan Magang BK dengan Profil Lulusan:

a. Sebagai Guru BK di Sekolah

Kegiatan magang yang relevan:

- 1) Praktik konseling individu/kelompok
- 2) Layanan bimbingan klasikal
- 3) Penanganan kasus siswa

Kesesuaian:

Mahasiswa dilatih langsung menjalankan peran utama konselor, sehingga siap menjadi guru BK profesional setelah lulus.

b. Sebagai Pengembang Program BK

Kegiatan magang yang relevan:

- 1) Penyusunan program tahunan dan semester BK
- 2) Pembuatan RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan)
- 3) Evaluasi program layanan

Kesesuaian:

Mahasiswa belajar merancang program berbasis kebutuhan nyata siswa, sesuai tuntutan profesi konselor modern.

c. Sebagai Asisten Konselor / Praktisi Layanan

Kegiatan magang yang relevan:

- 1) Kolaborasi dengan guru, wali kelas, dan orang tua
- 2) Administrasi BK (data siswa, laporan kasus)
- 3) Observasi dan asesmen kebutuhan siswa

Kesesuaian:

Mahasiswa memiliki pengalaman bekerja dalam tim layanan bantuan, baik di sekolah maupun lembaga sosial.

d. Sebagai Peneliti Pemula BK

Kegiatan magang yang relevan:

- 1) Identifikasi masalah siswa
- 2) Pengumpulan data (observasi, wawancara)
- 3) Analisis kasus dan refleksi layanan

Kesesuaian:

Magang melatih kemampuan berpikir ilmiah dan analitis yang menjadi dasar penelitian di bidang BK.

- e. Penguatan Soft Skills Profesional
Kegiatan magang yang relevan:
- 1) Interaksi langsung dengan siswa
 - 2) Komunikasi dengan stakeholder sekolah
 - 3) Pengambilan keputusan dalam kasus nyata

Kesesuaian:

Mendukung terbentuknya kompetensi kepribadian dan sosial yang menjadi ciri khas lulusan BK.

4. Mitra Kerja Sama Magang Kependidikan BK

Kerja sama dituangkan dalam:

- a. MoU (*Memorandum of Understanding*) antara kampus dan mitra
- b. Penunjukan guru pamong atau supervisor
- c. Program pembimbingan dan evaluasi magang

Tujuan kerja sama:

- a. Menyediakan tempat praktik yang relevan
- b. Meningkatkan kualitas kompetensi mahasiswa BK
- c. Menghubungkan dunia akademik dengan dunia kerja
- d. Mengembangkan layanan BK yang kolaboratif

Mitra kerja sama:

- a. Sekolah (Mitra Utama)
- b. SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA
- c. Negeri maupun swasta

Peran kerja sama:

- a. Menjadi tempat utama praktik layanan BK
- b. Membimbing mahasiswa melalui guru BK/konselor sekolah
- c. Memberikan akses terhadap siswa dan program BK

5. Jangka Waktu Pelaksanaan Magang

Satu semester (minimal 12 minggu efektif). Selain dua elemen di atas, kemukakan ciri khas yang membedakan rumpun keilmuan (dan program studi yang tercakup di dalamnya) dari rumpun keilmuan lainnya.

BAB II

RUMPUN KEILMUAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN

A. Perkuliahan *Microteaching* atau Keterampilan Sejenis

1. Nama dan Bentuk Kegiatan Praktik Mikro

Praktik Keahlian Teknologi Pendidikan / Teknologi Pembelajaran.

2. Tujuan Praktik atau Kompetensi yang Dilatihkan

Kegiatan praktik laboratorium dalam Program Studi Teknologi Pendidikan/Teknologi Pembelajaran secara keseluruhan bertujuan untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa secara komprehensif dalam merancang, mengembangkan, memanfaatkan, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis teknologi melalui berbagai bentuk media, sistem, dan lingkungan belajar. Secara lebih rinci, kompetensi yang dikembangkan melalui keseluruhan laboratorium meliputi:

- a. Mendesain sistem dan pengalaman pembelajaran berbasis teknologi secara sistematis dan kontekstual, mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi pembelajaran
- b. Mengembangkan berbagai jenis media pembelajaran dalam berbagai format, meliputi media cetak, grafis, *audio visual*, fotografi, multimedia interaktif, serta konten siaran edukatif
- c. Mengintegrasikan berbagai elemen media dan teknologi (teks, visual, audio, video, animasi, interaktivitas) dalam satu kesatuan pembelajaran yang efektif dan komunikatif
- d. Mengoperasikan perangkat dan perangkat lunak teknologi pembelajaran, baik untuk produksi media, pengembangan multimedia, pengelolaan LMS, maupun teknologi inovatif seperti AR/VR
- e. Mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi dalam konteks nyata maupun simulasi, termasuk pembelajaran daring, *blended learning*, dan pemanfaatan *smart classroom*
- f. Mengelola sumber belajar dan sistem pembelajaran, baik berbasis fisik maupun digital, termasuk pengembangan repository, kurasi konten, dan layanan sumber belajar
- g. Mengembangkan konten edukatif yang inovatif dan komunikatif, serta memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai produk atau layanan dalam bidang teknologi pendidikan
- h. Melakukan evaluasi dan refleksi terhadap media, sistem, dan proses pembelajaran, baik dari aspek pedagogis maupun teknis
- i. Menghasilkan produk pembelajaran berbasis teknologi secara utuh (*end-to-end*) yang layak digunakan, inovatif, dan terdokumentasi dalam portofolio sebagai bukti ketercapaian kompetensi mahasiswa

3. Kesesuaian Praktik dengan Profil Lulusan

Kegiatan praktik laboratorium dalam Program Studi Teknologi Pendidikan / Teknologi Pembelajaran secara keseluruhan dirancang untuk mendukung ketercapaian profil lulusan secara komprehensif, yaitu sebagai praktisi teknologi pendidikan, calon pengajar, asisten peneliti, dan edutechpreneur. Melalui integrasi seluruh kegiatan praktik pada sembilan laboratorium, mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang bersifat holistik, aplikatif, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Adapun kesesuaian praktik laboratorium dengan profil lulusan adalah sebagai berikut:

- a. Praktisi Teknologi Pendidikan / Teknologi Pembelajaran.
Mahasiswa mampu merancang, mengembangkan, memanfaatkan, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis teknologi secara *end-to-end*. Kompetensi ini dibangun melalui praktik pengembangan media (cetak, grafis, audio visual,

- multimedia), pengelolaan sistem pembelajaran digital (LMS, *e-learning*), pemanfaatan sumber belajar (LRC), serta implementasi pembelajaran dalam *smart classroom* dan eksplorasi teknologi inovatif seperti AR/VR dan *broadcasting*.
- b. Asisten Peneliti (Analisis) bidang Teknologi Pendidikan.
Mahasiswa memiliki kemampuan dalam melakukan analisis kebutuhan pembelajaran, evaluasi media dan sistem pembelajaran, serta pengelolaan dan pemanfaatan sumber data dan sumber belajar. Kompetensi ini dikembangkan melalui praktik evaluasi media, analisis efektivitas pembelajaran, pengelolaan repository sumber belajar (LRC), serta dokumentasi dan refleksi praktik pembelajaran berbasis teknologi.
 - c. Edutechpreneur (Wirausaha di bidang Teknologi Pendidikan).
Mahasiswa mampu mengembangkan produk dan layanan berbasis teknologi pendidikan yang inovatif dan memiliki nilai guna serta nilai ekonomi. Kompetensi ini dibangun melalui praktik produksi media dan konten edukatif (cetak, multimedia, siaran), pengembangan *e-learning*, serta eksplorasi teknologi digital dan emerging technologies (AR/VR) yang berpotensi dikembangkan menjadi produk atau layanan edukatif.

Dengan demikian, keseluruhan kegiatan praktik laboratorium tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga sebagai wahana integrasi kompetensi yang secara langsung mendukung kesiapan lulusan dalam menghadapi tuntutan profesi di bidang Teknologi Pendidikan / Teknologi Pembelajaran.

4. Laboratorium yang digunakan untuk Praktik dan Alat-alat utama Wajib ada

- a. Konsep/Definisi Laboratorium
Laboratorium dalam Program Studi Teknologi Pendidikan / Teknologi Pembelajaran merupakan ekosistem pembelajaran terintegrasi yang dirancang untuk memfasilitasi pengembangan kompetensi mahasiswa secara aplikatif melalui kegiatan praktik berbasis proyek (*project-based learning*). Laboratorium tidak hanya dipahami sebagai ruang fisik, tetapi sebagai sistem yang memungkinkan mahasiswa mengembangkan kemampuan dalam merancang, mengembangkan, memanfaatkan, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis teknologi. Laboratorium berfungsi sebagai wahana implementasi pendekatan sistem dalam pembelajaran, yang mencakup tahapan analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi (*end-to-end instructional system design*). Melalui kegiatan laboratorium, mahasiswa dilatih untuk menghasilkan berbagai produk pembelajaran, seperti media cetak, grafis, audio visual, multimedia interaktif, sistem *e-learning*, konten siaran edukatif, hingga prototipe teknologi inovatif (misalnya AR/VR), serta mengimplementasikannya dalam konteks pembelajaran nyata. Dengan demikian, laboratorium dalam Program Studi Teknologi Pendidikan / Teknologi Pembelajaran memiliki karakteristik utama sebagai:
 - 1) Berbasis kompetensi dan produk (*product-oriented learning*)
 - 2) Terintegrasi antarbidang (media, teknologi, dan pembelajaran)
 - 3) Berorientasi pada pemecahan masalah pembelajaran (*problem-solving oriented*)
 - 4) Mendukung pembelajaran berbasis proyek, portofolio dan performa
 - 5) Selaras dengan capaian pembelajaran lulusan dan profil lulusan
- b. Jenis/Variasi dan Fungsi Laboratorium
Jenis laboratorium dalam Program Studi Teknologi Pendidikan / Teknologi Pembelajaran dikembangkan untuk mendukung ketercapaian capaian pembelajaran lulusan secara komprehensif melalui berbagai kegiatan praktik yang relevan dengan bidang keilmuan dan kebutuhan dunia kerja. Laboratorium tersebut mencakup berbagai jenis yang secara spesifik mewakili kompetensi utama dalam pengembangan, pemanfaatan, dan implementasi teknologi pembelajaran. Adapun

jenis/variasi laboratorium yang dikembangkan meliputi:

- 1) **Laboratorium Media Cetak**
Berfungsi sebagai laboratorium untuk pengembangan media pembelajaran berbasis cetak seperti modul, buku ajar, leaflet, poster, dan bahan ajar lainnya.
- 2) **Laboratorium Media Audio Visual**
Berfungsi sebagai laboratorium untuk produksi media pembelajaran berbasis audio dan video, termasuk proses pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi.
- 3) **Laboratorium Media Grafis**
Berfungsi sebagai laboratorium untuk pengembangan media pembelajaran berbasis visual grafis seperti infografis, ilustrasi, dan desain komunikasi visual pembelajaran.
- 4) **Laboratorium Multimedia**
Pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif yang mengintegrasikan teks, audio, video, animasi, dan interaktivitas dalam satu sistem pembelajaran digital.
- 5) **Laboratorium Studio Fotografi**
Berfungsi sebagai laboratorium untuk produksi konten visual fotografi untuk kebutuhan pembelajaran, termasuk pengambilan gambar, pencahayaan, dan pengolahan foto.
- 6) **Learning Resources Center (LRC)**
Berfungsi sebagai laboratorium untuk praktik pengelolaan, pemanfaatan, dan pengembangan sumber belajar baik berbasis fisik maupun digital.
- 7) **Laboratorium Augmented Reality / Virtual Reality (AR/VR)**
Berfungsi sebagai laboratorium untuk praktik pemanfaatan dan pengembangan teknologi imersif dalam pembelajaran.
- 8) **Smart Classroom**
Berfungsi sebagai laboratorium untuk praktik implementasi pembelajaran berbasis teknologi dalam setting nyata maupun simulasi.
- 9) **Laboratorium Broadcasting**
Berfungsi sebagai laboratorium untuk produksi, pengelolaan, dan distribusi konten siaran edukatif berbasis audio maupun audio visual.

c. **Komponen Laboratorium**

Laboratorium dalam Program Studi Teknologi Pendidikan / Teknologi Pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai ruang praktik, tetapi sebagai sistem yang memiliki komponen-komponen utama yang mendukung keberlangsungan kegiatan pembelajaran berbasis praktik secara terstruktur, aman, dan berkualitas. Komponen laboratorium mencakup aspek prosedural, sarana, bahan, dokumen, serta sistem pengelolaan yang memastikan kegiatan praktik dapat berjalan efektif serta mendukung pencapaian capaian pembelajaran lulusan. Untuk menjamin standar minimal yang harus dipenuhi, berikut komponen utama laboratorium yang berlaku untuk seluruh jenis laboratorium dalam Program Studi Teknologi Pendidikan / Teknologi Pembelajaran:

Tabel 2.1. Laboratorium dan Komponen yang Dibutuhkan

NO	LAB	PERANGKAT KERAS	PERANGKAT LUNAK	BAHAN	ARTEFAK/DOKUMEN	PENYIMPANAN
1	Media Cetak	<ul style="list-style-type: none"> • Komputer Desain • Printer • Mesin <i>Digital Printing</i> • <i>Scanner</i> • Alat Potong Kertas 	<ul style="list-style-type: none"> • Adobe InDesign • Corel Draw • Canva • Lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Kertas • Tinta • Bahan Finishing 	<ul style="list-style-type: none"> • Modul • Leaflet • Template Design • Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> • Lemari Alat • Rak Bahan • Arsip Karya
2	Media Audio Visual	<ul style="list-style-type: none"> • Kamera • Tripod • Mikrofon • Lighting • PC Editing • Headphone 	<ul style="list-style-type: none"> • Adobe Premiere • Audacity • CapCut • Lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Script • Bahan Audio/Video (Footage, dll) 	<ul style="list-style-type: none"> • Video pembelajaran • Podcast • Storyboard 	<ul style="list-style-type: none"> • Lemari alat • Storage digital
3	Media Grafis	<ul style="list-style-type: none"> • Komputer Desain • Software Grafis • Drawing Tablet 	<ul style="list-style-type: none"> • Adobe Illustrator • Photoshop • Canva • Lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Template Desain • Aset Visual 	<ul style="list-style-type: none"> • Poster • Infografis • Desain UI 	<ul style="list-style-type: none"> • Arsip Digital/ Portofolio
4	Multimedia	<ul style="list-style-type: none"> • PC Multimedia • Software Authoring • LMS • Headset 	<ul style="list-style-type: none"> • Articulate Storyline • Adobe Animate • LMS (Moodle) • HTML Tools • Lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Konten Multimedia 	<ul style="list-style-type: none"> • Modul Interaktif • E-Learning 	<ul style="list-style-type: none"> • Repository Digital
5	Studio Fotografi	<ul style="list-style-type: none"> • Kamera DSLR/ Mirrorless • Tripod • Lighting • Backdrop 	<ul style="list-style-type: none"> • Adobe Lightroom • Photoshop • Lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Properti Foto 	<ul style="list-style-type: none"> • Foto Edukatif • Hasil Editing 	<ul style="list-style-type: none"> • Lemari Alat dan Studio
6	LRC	<ul style="list-style-type: none"> • Komputer • Akses Database • LMS/ Repository 	<ul style="list-style-type: none"> • LMS • E-Library System • Database Jurnal 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku • E-Book • Jurnal 	<ul style="list-style-type: none"> • Bank Sumber Belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Rak Buku • Repository Digital
7	AR/VR	<ul style="list-style-type: none"> • PC • Headset VR • Smartphone AR • Oculus/ Meta Quest 	<ul style="list-style-type: none"> • Unity • Spark AR • Aplikasi AR/VR 	<ul style="list-style-type: none"> • Konten AR/VR 	<ul style="list-style-type: none"> • Prototype AR/VR 	<ul style="list-style-type: none"> • Storage Alat dan Digital
8	Smart Classroom	<ul style="list-style-type: none"> • Smart TV/ Proyektor • LMS • Audio System • Kamera Pengamat 	<ul style="list-style-type: none"> • LMS • Zoom/ Meet • Aplikasi Belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Materi Belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Video Praktik • RPP Digital 	<ul style="list-style-type: none"> • Storage Digital
9	Broad-casting	<ul style="list-style-type: none"> • Mikrofon • Mixer • Kamera Broadcast • Lighting • PC Editing 	<ul style="list-style-type: none"> • Audacity • Adobe Audition • Premiere • Platform Streaming 	<ul style="list-style-type: none"> • Script Siaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Podcast • Video Siaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Studio dan Arsip Digital

d. Keselamatan Kerja di Laboratorium

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam laboratorium Program Studi Teknologi Pendidikan / Teknologi Pembelajaran merupakan bagian integral dari penyelenggaraan kegiatan praktik yang aman, tertib, dan bertanggung jawab. Penerapan K3 bertujuan untuk meminimalkan risiko kecelakaan kerja, menjaga kondisi peralatan, serta memastikan kenyamanan dan keamanan seluruh pengguna

laboratorium dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis praktik. Setiap kegiatan praktik laboratorium wajib mengacu pada standar operasional prosedur (SOP) yang telah ditetapkan, meliputi tata cara penggunaan alat, pengelolaan bahan, serta prosedur kerja yang aman sesuai dengan karakteristik masing-masing laboratorium, seperti penggunaan peralatan produksi media, perangkat teknologi digital, maupun perangkat pendukung lainnya. Dalam implementasinya, penerapan keselamatan kerja di laboratorium mencakup beberapa aspek utama sebagai berikut:

- 1) Kepatuhan terhadap SOP dan tata tertib laboratorium
Setiap mahasiswa dan pengguna laboratorium wajib memahami dan mematuhi panduan penggunaan laboratorium, termasuk prosedur penggunaan alat, alur kerja praktik, serta aturan keselamatan yang berlaku.
- 2) Penggunaan alat dan perangkat secara aman dan sesuai fungsi
Peralatan seperti kamera, perangkat audio, komputer, mesin digital printing, serta perangkat AR/VR digunakan sesuai prosedur untuk menghindari kerusakan alat maupun risiko kecelakaan kerja.
- 3) Pengawasan dan pendampingan kegiatan praktik
Kegiatan praktik dilaksanakan di bawah pengawasan dosen atau laboran untuk memastikan penggunaan alat dan proses kerja berjalan sesuai standar keselamatan.
- 4) Pengelolaan ruang dan lingkungan kerja yang aman
Laboratorium dijaga dalam kondisi bersih, rapi, dan tertata, termasuk pengaturan kabel, pencahayaan, serta ruang gerak yang memadai, khususnya pada penggunaan peralatan seperti studio fotografi, audio visual, dan AR/VR.
- 5) Pengamanan data dan perangkat digital
Dalam laboratorium berbasis digital, keselamatan kerja juga mencakup pengelolaan data, penggunaan perangkat lunak secara legal, serta perlindungan terhadap kehilangan atau kerusakan data hasil praktik mahasiswa.
- 6) Kesiapan fasilitas pendukung keselamatan
Laboratorium dilengkapi dengan fasilitas dasar keselamatan, seperti prosedur darurat, akses evakuasi, serta kelengkapan K3 yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing laboratorium.

5. Frekuensi Latihan untuk Setiap Mahasiswa dalam Satu Periode Praktik

Setiap mahasiswa mengikuti kegiatan praktik laboratorium dalam Program Studi Teknologi Pendidikan / Teknologi Pembelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Praktik dilaksanakan sebagai bagian terintegrasi dari mata kuliah terkait, seperti Media Pembelajaran, Desain Pembelajaran, Multimedia Pembelajaran, Teknologi Pembelajaran, Sumber Belajar, dan mata kuliah relevan lainnya
- b. Porsi praktik setara dengan $\pm 50\%$ dari total bobot SKS mata kuliah, sebagai bentuk penguatan pembelajaran berbasis praktik (*practice-based learning*)
- c. Setiap mahasiswa menghasilkan minimal 1 produk pembelajaran berbasis teknologi secara individu, yang dapat berupa media cetak, media grafis, audio visual, multimedia interaktif, e-learning, konten siaran, atau produk berbasis teknologi lainnya sesuai dengan karakteristik mata kuliah dan laboratorium
- d. Dapat dilengkapi dengan 1 proyek kelompok, berupa pengembangan produk pembelajaran atau sistem pembelajaran berbasis teknologi yang lebih kompleks dan terintegrasi
- e. Kegiatan praktik dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan, mencakup proses analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, hingga evaluasi (*end-to-end learning design process*)
- f. Penilaian dilakukan menggunakan pendekatan penilaian autentik dan berbasis performa (*performance-based assessment*) yang menilai proses kerja, keterampilan penggunaan teknologi, serta kualitas produk yang dihasilkan, dan didukung dengan portofolio sebagai bukti capaian pembelajaran mahasiswa

Durasi dan intensitas praktik disesuaikan dengan beban SKS masing-masing mata kuliah dan dirancang dalam pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), sehingga memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang mendalam, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja di bidang Teknologi Pendidikan/Teknologi Pembelajaran.

6. Usulan Rubrik

Tabel 2.2. Usulan Rubrik untuk Laboratorium

Skor	Kriteria
4	Program studi memiliki ≥ 7–9 laboratorium/fungsi laboratorium yang tersedia dan berfungsi dengan baik (baik dalam bentuk ruang khusus maupun integrasi), dilengkapi sarana prasarana yang memadai, serta dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran berbasis proyek (≥50% SKS). Mahasiswa secara konsisten menghasilkan produk nyata sesuai karakteristik masing-masing laboratorium (media, multimedia, siaran, sistem digital, dll.) dan terdokumentasi dalam portofolio. Penilaian menggunakan penilaian autentik dan berbasis performa dengan rubrik terstandar .
3	Program studi memiliki ≥ 5–6 laboratorium/fungsi laboratorium yang tersedia dan cukup berfungsi, dengan sarana yang memadai. Laboratorium dimanfaatkan dalam pembelajaran praktik pada sebagian besar mata kuliah (mendekati ≥50% SKS). Mahasiswa menghasilkan produk pembelajaran dan penilaian telah menggunakan pendekatan autentik atau berbasis performa.
2	Program studi memiliki ≥ 3–4 laboratorium/fungsi laboratorium , namun belum lengkap dan belum optimal pemanfaatannya. Sarana prasarana terbatas, pemanfaatan dalam pembelajaran masih <50% SKS, produk mahasiswa belum konsisten, dan penilaian praktik belum berbasis autentik/performance secara jelas.
1	Program studi memiliki < 3 laboratorium/fungsi laboratorium atau tidak berfungsi dengan baik. Tidak dimanfaatkan dalam pembelajaran, tidak menghasilkan produk mahasiswa, dan tidak terdapat sistem penilaian praktik yang jelas.

B. Magang Kependidikan (Teknologi Pendidikan)

Dalam rangka menjamin ketercapaian capaian pembelajaran lulusan serta kesesuaian dengan profil lulusan Program Studi Teknologi Pendidikan / Teknologi Pembelajaran sebagai program studi nonmengajar, program studi wajib menyelenggarakan program magang bidang Teknologi Pendidikan / Teknologi Pembelajaran yang terstruktur, terprogram, dan terdokumentasi dengan baik. Program magang harus dilaksanakan melalui kerja sama dengan lembaga mitra yang relevan, serta didukung oleh panduan pelaksanaan, unit pengelola, mekanisme monitoring dan evaluasi, serta tindak lanjut perbaikan berkelanjutan. Pelaksanaan magang harus dirancang untuk memberikan pengalaman belajar nyata (*work-based learning*) yang memungkinkan mahasiswa mengaplikasikan pengetahuan teoretis ke dalam praktik profesional, mengembangkan kompetensi teknis dan soft skills, serta menghasilkan portofolio yang mencerminkan capaian kompetensi sebagai praktisi Teknologi Pendidikan/Teknologi Pembelajaran, asisten peneliti, dan *edutechpreneur*. Selanjutnya, untuk memastikan keterlaksanaan dan keterukuran program magang tersebut, berikut diuraikan secara sistematis aspek-aspek yang meliputi nama dan bentuk kegiatan magang, tujuan dan kompetensi yang dikembangkan, kesesuaian dengan profil lulusan, mitra kerja sama, serta jangka waktu pelaksanaan magang.

1. Nama dan Bentuk Kegiatan Magang di Lembaga Mitra

Magang Keahlian Teknologi Pendidikan / Teknologi Pembelajaran

2. Tujuan dan Kompetensi yang Dikembangkan

a. Tujuan:

- 1) Mengaplikasikan teori ke praktik
Mahasiswa mampu menerapkan konsep desain pembelajaran, media, dan evaluasi dalam situasi nyata.
- 2) Mengembangkan keterampilan profesional
Memperkuat kemampuan teknis (multimedia, *e-learning*, LMS) dan *soft skills* (komunikasi, kolaborasi).
- 3) Mengenal dunia kerja bidang Teknologi Pendidikan / Teknologi Pembelajaran
Memahami alur kerja industri seperti perusahaan atau lembaga pelatihan.
- 4) Membangun portofolio karya
Menghasilkan produk nyata seperti video pembelajaran, modul digital, atau kursus *online*.
- 5) Meningkatkan kesiapan kerja (*employability*)
Membentuk sikap profesional, etika kerja, dan adaptasi terhadap teknologi.

b. Kompetensi :

- 1) Kompetensi Pedagogik & Desain Pembelajaran
 - a) Menganalisis kebutuhan belajar (*need assessment*)
 - b) Menyusun tujuan pembelajaran (*learning objectives*)
 - c) Mendesain pembelajaran berbasis model (ADDIE, PjBL, dll)
 - d) Mengembangkan strategi pembelajaran inovatif
- 2) Kompetensi Pengembangan Media Pembelajaran
 - a) Membuat media visual (infografis, slide interaktif)
 - b) Produksi video pembelajaran
 - c) Pengembangan multimedia interaktif
 - d) *Editing audio–video*
- 3) Kompetensi Teknologi Pembelajaran
 - a) Mengelola LMS (*Moodle, Google Classroom, dll*)
 - b) Mendesain pembelajaran daring (*e-learning*)
 - c) Menggunakan authoring tools (*Articulate, Canva, dll*)
 - d) Integrasi AI dalam pembelajaran
- 4) Kompetensi Evaluasi Pembelajaran
 - a) Menyusun instrumen evaluasi (tes & non-tes)
 - b) Melakukan evaluasi program (misalnya model Kirkpatrick Model)
 - c) Analisis hasil belajar
- 5) Kompetensi Manajerial & *Project Management*
 - a) Mengelola proyek pengembangan media/pelatihan
 - b) Bekerja dalam tim multidisiplin
 - c) Manajemen waktu & target kerja
- 6) Soft Skills Profesional
 - a) Komunikasi efektif
 - b) Kreativitas & problem solving
 - c) Adaptasi teknologi
 - d) Etika kerja dan tanggung jawab

3. Kesesuaian Kegiatan Magang dengan Profil Lulusan

Kegiatan magang dirancang agar selaras dengan profil lulusan Prodi Teknologi Pendidikan/Teknologi Pembelajaran, yaitu menghasilkan tenaga profesional yang mampu merancang, mengembangkan, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis teknologi. Sesuai dengan rapat APSTPI (Asosiasi Program Studi Teknologi

Pendidikan / Teknologi Pembelajaran Indonesia) bahwa profil lulusan Teknologi Pendidikan adalah sebagai

- a. Praktisi Teknologi Pendidikan / Teknologi Pembelajaran
- b. Asisten peneliti bidang Teknologi Pendidikan / Teknologi Pembelajaran
- c. Edutechnoreneurship

4. Mitra Kerja Sama

Beberapa rekomendasi mitra kerja sama magang yang relevan untuk Program Studi Teknologi Pendidikan/Teknologi Pembelajaran, disesuaikan dengan kompetensi seperti pengembangan media, e-learning, desain pembelajaran, teknologi digital, dan media pembelajaran. Adapaun mitra magang bidang Teknologi Pendidikan / Teknologi Pembelajaran seperti:

- a. Lembaga Diklat Pemerintah/ TNI/ Polri
- b. Lembaga Diklat Swasata
- c. Broadcasting
- d. Corporate University
- e. Production House
- f. Perguruan Tinggi & Pusat Pengembangan Pembelajaran
- g. Lembaga Pendidikan & Pusat Sumber Belajar
- h. Perusahaan Teknologi & Startup Digital
- i. Industri Kreatif dan Multimedia

5. Jangka Waktu Pelaksanaan Magang.

Durasi magang dilaksanakan selama 16 minggu (satu semester) dan bernilai 20 SKS. Durasi ini cukup untuk memastikan mahasiswa tidak hanya melakukan observasi, tetapi juga benar-benar terlibat dalam proyek dan memungkinkan mahasiswa (1) menguasai kompetensi inti, (2) terlibat dalam proyek nyata, (3) menghasilkan portofolio profesional. Adapun rincian magang bidang Teknologi Pendidikan selama 16 minggu dirinci merujuk pada tahapan ADDIE:

- a. Minggu 1-2 : Observasi & analisis kebutuhan
- b. Minggu 3-8 : Desain & pengembangan
- c. Minggu 9-11 : Implementasi
- d. Minggu 12-16: Evaluasi & laporan

6. Usulan Rubrik

Tabel 2.3. Rubrik untuk Kegiatan Magang Kependidikan

Skor	Kriteria
4	Program studi menetapkan dan bekerja sama dengan mitra yang secara sistematis dan terencana mampu memfasilitasi pengembangan kompetensi mahasiswa secara komprehensif berdasarkan capaian pembelajaran dari laboratorium, mencakup sebagian besar aspek (≥ 7 kompetensi), seperti pengembangan media (cetak, grafis, audiovisual), multimedia interaktif, pengelolaan LMS/ <i>e-learning</i> , pemanfaatan sumber belajar (LRC), implementasi pembelajaran (smart classroom), serta eksplorasi teknologi inovatif (AR/VR/ <i>broadcasting</i>). Mitra menyediakan proyek nyata yang relevan (end-to-end) , memiliki peran pembimbing lapangan yang jelas, serta terdapat pemetaan kesesuaian antara kompetensi laboratorium dengan jenis kegiatan magang.
3	Program studi bekerja sama dengan mitra yang cukup relevan dan mampu memfasilitasi sebagian besar kompetensi mahasiswa ($\pm 4-6$ aspek), seperti pengembangan media, multimedia, atau implementasi pembelajaran. Kegiatan magang sudah berbasis praktik/proyek, namun belum sepenuhnya mencakup seluruh spektrum kompetensi laboratorium. Terdapat kesesuaian umum antara kompetensi mahasiswa dan aktivitas di mitra, meskipun belum terdokumentasi

Skor	Kriteria
	secara sistematis.
2	Program studi memiliki mitra magang, namun relevansi dengan kompetensi laboratorium masih terbatas ($\pm 2-3$ aspek saja). Kegiatan magang cenderung bersifat umum atau administratif, belum secara spesifik memfasilitasi pengembangan kompetensi utama Teknologi Pendidikan. Tidak terdapat pemetaan yang jelas antara kompetensi yang telah dipelajari mahasiswa dengan aktivitas yang dilakukan di mitra.
1	Program studi bekerja sama dengan mitra yang tidak relevan dengan bidang Teknologi Pendidikan atau tidak mendukung pengembangan kompetensi yang telah diperoleh mahasiswa di laboratorium. Kegiatan magang tidak mencerminkan praktik profesional, tidak berbasis proyek, dan tidak terdapat kesesuaian antara kompetensi mahasiswa dengan aktivitas di tempat magang.

BAB III

RUMPUN KEILMUAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN

A. Perkuliahan *Microteaching* atau Keterampilan Sejenis

Perkuliahan *Microteaching* atau Keterampilan Sejenis: PS melaksanakan *microteaching* atau nama lain yang sejenis bagi PS kependidikan non-mengajar.

1. Nama dan Bentuk Kegiatan Praktik Mikro

Nama laboratorium adalah *Microleading*. Bentuk kegiatan adalah mempersiapkan mahasiswa menjadi Tenaga Administrasi Sekolah (TAS) yang memiliki kompetensi kepribadian, sosial, dan teknis melalui mata kuliah praktik. Dalam mata kuliah ini, mahasiswa melakukan praktik di laboratorium perkantoran dan perkantoran terpadu (yang selanjutnya disebut laboratorium *microleading*) sesuai dengan teori yang telah diperoleh di semester sebelumnya. Melalui praktik ini, mahasiswa juga memiliki kesempatan untuk memperoleh gambaran tentang lingkup pekerjaan di perkantoran sekolah. Laboratorium perkantoran adalah ruangan praktik yang berisi mini tata usaha di sekolah, sedangkan laboratorium perkantoran terpadu adalah tempat diskusi dan rapat untuk pengambilan keputusan serta referensi dan sumber data.

2. Tujuan Praktik atau Kompetensi yang Dilatihkan

Setelah mengikuti perkuliahan praktik *microleading*, mahasiswa memiliki kompetensi

- a. Kepribadian yang meliputi
 - 1) Integritas dan Akhlak Mulia
 - 2) Etos Kerja
 - 3) Pengendalian Diri
 - 4) Percaya diri
 - 5) Fleksibilitas
 - 6) Ketelitian
 - 7) Kedisiplinan
 - 8) Kreativitas dan Inovasi
 - 9) Tanggung jawab.
- b. Sosial yang meliputi
 - 1) Bekerjasama dalam Tim
 - 2) Pelayanan Prima
 - 3) Kesadaran Berorganisasi
 - 4) Komunikasi Efektif
 - 5) Membangun Hubungan Kerja
- c. Teknis di bidang
 - 1) Kepegawaian
 - 2) Keuangan
 - 3) Sarana dan Prasarana
 - 4) Hubungan Sekolah dengan Masyarakat
 - 5) Persuratan dan Pengarsipan
 - 6) Kesiswaan
 - 7) Kurikulum
 - 8) Layanan Khusus
 - 9) Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

3. Kesesuaian Praktik dengan Profil Lulusan

Untuk menghasilkan profil lulusan sebagai TAS, ada beberapa mata kuliah yang perlu ditempuh sebelum mahasiswa praktik di laboratorium *microleading*. Beberapa mata kuliah yang perlu ditempu sebagai syarat adalah:

- a. Manajemen Kantor dan Ketatausahaan.
- b. Manajemen Kepegawaian/SDM.

- c. Manajemen Sarpras.
- d. Manajemen Humas.
- e. Manajemen Keuangan.
- f. Manajemen Kurikulum.
- g. Manajemen Sistem Informasi dan Komunikasi (TIK).

4. Laboratorium yang Digunakan untuk Praktik dan Alat-alat Utama

- a. Jenis dan Variasi
 - 1) Laboratorium TIK/Komputer
 - 2) Program tertentu (program MBS)
 - 3) *Mini Office* dan PSB (Pusat sumber Belajar)
- b. Ketersediaan SOP
 - SOP/Panduan Kerja/Panduan Penggunaan Laboratorium
 - 1) Buku Panduan Penggunaan Laboratorium
 - 2) Buku SOP penggunaan Laboratorium
 - 3) Buku berita acara: kegiatan di laboratorium
 - 4) Buku saran-saran/masukan pelaksanaan kegiatan di laboratorium
 - 5) Buku Inventarisasi laboratorium
- c. Alat
 - 1) Komputer
 - 2) Printer
 - 3) Meja kursi kantor
 - 4) Peralatan Telepon dan jaringan internet
- d. Bahan
 - 1) Alat tulis kantor
 - 2) Pembersih dan pengharum ruangan
 - 3) Tisu
 - 4) Sapu
 - 5) Kertas (HVS, label, dll)
 - 6) ATK (alat tulis kantor)
 - 7) Bahan-bahan pustaka
 - 8) Bahan kebersihan/sanitasi
 - 9) Kapur barus
- e. Artefak/Dokumen
 - 1) Instrumen penelitian/pengukuran variabel penelitian
 - 2) Jurnal-jurnal penelitian mutakhir
 - 3) Buku-buku terkait
- f. Tempat Penyimpanan Alat, Bahan, Artefak/Dokumen
 - 1) Rak dan Lemari dokumen
 - 2) Ruangan komputer yang berpendingin
 - 3) Server
- g. Keselamatan Kerja di Laboratorium
 - 1) Pemadam kebakaran
 - 2) Set peralatan P3K

5. Usulan Rubrik

- a. **Melatihkan 8 Keterampilan Dasar sebagai TAS (Permen 24 tahun 2008)**

Tabel 3.3. Rubrik Penilaian

No	Aspek yang Diamati	Skor				Komentar Asesor
		1	2	3	4	
A	Kompetensi Kepribadian					
1	Memiliki integritas dan akhlak mulia					
2	Memiliki etos kerja					
3	Mengendalikan diri					
4	Memiliki rasa percaya diri					
5	Memiliki fleksibilitas					
6	Memiliki ketelitian					
7	Memiliki kedisiplinan					
8	Memiliki kreativitas dan inovasi					
9	Memiliki tanggung jawab					
B	Kompetensi Sosial					
1	Bekerja sama dalam tim					
2	Memberikan layanan prima					
3	Memiliki kesadaran berorganisasi					
4	Berkomunikasi efektif					
5	Membangun hubungan kerja					
C	Kompetensi Teknis					
1	Melaksanakan administrasi kepegawaian					
2	Melaksanakan administrasi keuangan					
3	Melaksanakan administrasi sarana prasarana					
4	Melaksanakan administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat					
5	Melaksanakan administrasi persuratan dan pengarsipan					
6	Melaksanakan administrasi kesiswaan					
7	Melaksanakan administrasi administrasi kurikulum					
8	Melaksanakan administrasi layanan khusus (penjaga sekolah, tukang kebun, tenaga kebersihan, pengemudi, pesuruh)					
9	Melaksanakan administrasi TIK					

Keterangan: 1 adalah sangat tidak baik, 2 adalah tidak baik, 3 adalah baik, dan 4 adalah sangat baik.

b. Melakukan Refleksi Diri

Tabel 3.2. Refleksi Diri

No	Kompetensi	Pencapaian	Rencana Tindak Lanjut Perbaikan
1	Kepribadian		
2	Sosial		
3	Teknis		

c. Memenuhi Frekuensi Praktik

Mata kuliah praktik dilaksanakan setelah semester kelima (teori telah didapat) dengan minimal 3 SKS dalam 16 kali pertemuan. Bahan praktek meliputi: (1) kepegawaian, (2) keuangan, (3) sarana dan prasarana, (4) hubungan sekolah dengan Masyarakat, (5) persuratan dan pengarsipan, (6) kesiswaan, (7) kurikulum, (8) layanan khusus, dan (9) Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

B. Magang Kependidikan (Administrasi Pendidikan)

Magang Kependidikan: UPPS melaksanakan program magang kependidikan dengan jangka waktu tertentu, yang tercermin dari adanya: (a) kerja sama antara UPPS dan lembaga mitra; (b) panduan pelaksanaan magang; (c) unit pelaksana magang; (d) laporan pelaksanaan magang; (e) laporan monitoring dan evaluasi pelaksanaan magang; (f) laporan tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan magang; dan (g) analisis terhadap keefektifan program magang kependidikan.

1. Bentuk Kegiatan Magang di Sekolah Mitra

Magang administrasi pendidikan/manajemen pendidikan di sekolah dan kantor pendidikan mitra.

2. Tujuan dan Kompetensi yang Dikembangkan

- Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam hal administrasi ketatausahaan sekolah/kantor pendidikan
- Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam hal pengelolaan data dan sistem informasi sekolah/kantor pendidikan
- Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam hal administrasi keuangan sekolah/kantor pendidikan
- Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam hal administrasi kesiswaan, guru dan atau tenaga kependidikan
- Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam hal administrasi sarana dan prasarana sekolah/kantor pendidikan
- Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam hal hubungan sekolah dan masyarakat
- Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam hal administrasi kurikulum dan pembelajaran sekolah/kantor pendidikan
- Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam hal pengelolaan unit layanan khusus di sekolah/kantor pendidikan

3. Kesesuaian Kegiatan Magang dengan Profil Lulusan

Kegiatan magang dimaksudkan untuk mendukung profil lulusan sebagai tenaga administrasi sekolah/kantor pendidikan.

4. Mitra Kerja Sama

- Sekolah pada jenjang TK, SD, SMP, SMA/SMK, dan perguruan tinggi, dan
- Kantor Pendidikan seperti Dinas Pendidikan kabupaten/kota/provinsi dan lembaga pendidikan dan pelatihan baik negeri maupun swasta.

5. Jangka Waktu Pelaksanaan Magang

Minimal 2 (dua) bulan.

6. Rubrik Penilaian Magang

Komponen penilaian magang mahasiswa administrasi/manajemen pendidikan meliputi: (a) kerja sama antara UPPS dan lembaga mitra; (b) panduan pelaksanaan magang; (c) unit pelaksana magang; (d) pembimbingan magang; (e) laporan pelaksanaan magang; (f) laporan monitoring dan evaluasi pelaksanaan magang; (g) laporan tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan magang; dan (h) analisis terhadap keefektifan program magang kependidikan. Berdasarkan komponen ini dibuat rubrik penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.3. Rubrik Penilaian Magang

No	Aspek yang Diamati	Skor	Komentar Asesor
----	--------------------	------	-----------------

		1	2	3	4
A	Kerjasama UPPS dengan Lembaga Mitra				
	1. Terdapat kerja sama UPPS dengan lembaga mitra baik sekolah maupun dengan kantor pendidikan dalam jangka waktu yang cukup lama dan diperbaharui secara periodik				
	2. Terdapat kerja sama UPPS dengan lembaga mitra baik sekolah maupun dengan kantor pendidikan dalam jangka waktu yang cukup lama dan diperbaharui secara periodik				
B	Panduan Pelaksanaan Magang				
	1. UPPS memiliki panduan pelaksanaan magang yang disahkan oleh Pemimpin Perguruan Tinggi				
	2. Panduan magang disosialisasikan kepada mahasiswa, dosen pembimbing, dan Lembaga mitra				
C	Unit Pelaksana Magang;				
	1. Terdapat unit pelaksana magang di tingkat universitas/fakultas yang mengkoordinasikan kegiatan magang				
	2. Unit pelaksana magang melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan magang				
D	Pembimbingan Magang				
	1. UPPS menugaskan dosen pembimbing dalam kegiatan magang administrasi/ manajemen Pendidikan yang dibuktikan dengan surat tugas.				
	2. Dosen pembimbing memberikan melakukan kunjungan ke tempat magang mahasiswa dan memberikan masukan perbaikan kepada mahasiswa berdasarkan hasil observasi				
E	Laporan Pelaksanaan Magang				
	1. Terdapat laporan magang yang dibuat oleh mahasiswa				
	2. Laporan magang memuat informasi inti minimal tentang jadwal pelaksanaan magang, pendukung dan penghambat magang, dan rekomendasi magang				
F	Laporan Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Magang				
	1. UPPS/PS melakukan monitoring dan evaluasi selama pelaksanaan magang mahasiswa				
	2. UPPS/PS memiliki tim monitoring dan evaluasi pelaksanaan magang				
G	Laporan Tindak Lanjut Hasil Monitoring Dan Evaluasi Pelaksanaan Magang				
	1. UPPS/PS menyusun laporan monitoring magang mahasiswa yang minimal memuat informasi tentang jadwal magang, faktor pendukung dan penghambat, dan rekomendasi magang				

	2. UPPS/PS menindaklanjuti rekomendasi hasil monitoring dan evaluasi magang mahasiswa					
--	---	--	--	--	--	--

Keterangan:

1 adalah sangat tidak baik, 2 adalah tidak baik, 3 adalah baik, dan 4 adalah sangat baik

BAB IV

RUMPUN KEILMUAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

A. Perkuliahan *Microteaching* atau Keterampilan Sejenis

Perkuliahan *Microteaching* atau Keterampilan Sejenis: PS melaksanakan *microteaching* atau nama lain yang sejenis bagi PS kependidikan nonmengajar yang: (a) memenuhi kecukupan laboratorium *microteaching* dan sarana prasarana pendukung, (b) memenuhi frekuensi praktik, (c) melatihkan 8 keterampilan dasar mengajar, dan (d) melakukan refleksi diri. Bagi program studi Pendidikan Luar Sekolah/PNF/Pendidikan Masyarakat, kegiatan praktikum dekripsikan sebagai berikut.

1. Nama dan Bentuk Kegiatan Praktik Mikro Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat

Praktik mikro pembelajaran dan pemberdayaan Masyarakat diselenggarakan dalam bentuk kegiatan yang merepresentasikan tugas profesional lulusan PLS/PNF/Pendidikan Masyarakat yang mengedepankan pendekatan andragogi dalam pelaksanaan pembelajaran, antara lain:

- a. *Micro teaching* pembelajaran: mahasiswa berlatih membuka, melaksanakan, dan menutup pembelajaran dalam konteks pendidikan nonformal.
- b. Simulasi pelatihan masyarakat: mahasiswa berlatih menyampaikan materi keterampilan atau pelatihan secara singkat, terstruktur, dan partisipatif.
- c. *Role play* fasilitasi kelompok: mahasiswa berlatih memfasilitasi diskusi, musyawarah, dan interaksi kelompok masyarakat.
- d. Simulasi pendampingan masyarakat: mahasiswa berlatih menghadapi kasus sosial dan pendidikan melalui skenario lapangan yang realistis.
- e. Praktik penyuluhan tematik: mahasiswa berlatih memberikan penyuluhan tentang isu-isu aktual yang dekat dengan kebutuhan masyarakat.
- f. Praktik *mini project* pemberdayaan: mahasiswa berlatih menyusun dan mempresentasikan rancangan kegiatan berbasis kebutuhan sasaran.
- g. Simulasi presentasi edukatif: mahasiswa berlatih menyampaikan materi secara komunikatif, sistematis, dan mudah dipahami.
- h. Praktik fasilitasi komunitas: mahasiswa berlatih memandu forum warga, kelompok belajar, atau pertemuan komunitas secara produktif.

2. Tujuan Praktik atau Kompetensi yang Dilatihkan

Praktik mikro dirancang untuk melatih mahasiswa agar memiliki kompetensi:

- a. Kompetensi pedagogik dan andragogi: mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran orang dewasa atau pembelajaran berbasis kebutuhan peserta didik.
- b. Kompetensi fasilitasi: mampu memfasilitasi diskusi, pelatihan, musyawarah, dan dinamika kelompok masyarakat.
- c. Kompetensi komunikasi sosial: mampu berkomunikasi secara efektif, persuasif, santun, dan empatik dalam konteks komunitas.
- d. Kompetensi perencanaan program: mampu menyusun rancangan kegiatan atau program pemberdayaan berbasis kebutuhan masyarakat.
- e. Kompetensi penggunaan media: mampu menggunakan media, alat bantu, dan teknologi untuk mendukung pembelajaran atau pelatihan.
- f. Kompetensi evaluasi pembelajaran dan program: mampu menilai proses dan hasil kegiatan melalui observasi, umpan balik, dan melakukan refleksi.
- g. Kompetensi adaptasi lapangan: mampu menyesuaikan strategi dan pendekatan pembelajaran dan pemberdayaan dengan karakter sasaran dan situasi sosial yang berbeda.
- h. Kompetensi reflektif: mampu mengevaluasi praktik, memperbaiki pendekatan dan mengembangkan inovasi pada pelaksana program berikutnya.

- i. Kompetensi problem solving sosial: mampu merespons dan memecahkan persoalan belajar dan pemberdayaan secara cepat, tepat, dan kontekstual.
- j. Kompetensi pengelolaan partisipasi: mampu mengaktifkan keikutsertaan peserta didik sehingga pembelajaran dan pembelajaran berlangsung secara multi arah.

3. Kesesuaian Praktik dengan Profil Lulusan

Praktik mikro disusun agar secara langsung mendukung profil lulusan PLS/PNF/Pendidikan Masyarakat, yaitu:

- a. Sebagai fasilitator atau pendidik masyarakat: mahasiswa dilatih agar mampu memandu proses belajar, pelatihan, atau penyuluhan secara partisipatif.
- b. Sebagai pengelola program pemberdayaan masyarakat dan PNF sejenis: mahasiswa dilatih agar mampu merancang, mengorganisasi, dan menyusun langkah pelaksanaan program.
- c. Sebagai pendamping masyarakat: mahasiswa dilatih agar mampu membangun komunikasi, menggali masalah, memotivasi, dan mendampingi kelompok sasaran.
- d. Sebagai penyuluh atau trainer: mahasiswa dilatih agar mampu menyampaikan pesan, materi, atau keterampilan secara jelas, sistematis, dan meyakinkan.
- e. Sebagai penggerak komunitas: mahasiswa dilatih agar mampu mendorong partisipasi dan keterlibatan warga dalam kegiatan bersama.
- f. Sebagai fasilitator pemberdayaan: mahasiswa dilatih agar mampu memfasilitasi proses perubahan perilaku dan penguatan kapasitas masyarakat.
- g. Sebagai pengembang kegiatan edukatif: mahasiswa dilatih agar mampu menyusun kegiatan belajar yang relevan dengan kebutuhan sasaran.
- h. Sebagai mediator sosial-edukatif: mahasiswa dilatih agar mampu menjembatani komunikasi antara program, peserta, dan kebutuhan lapangan.

4. Laboratorium yang Digunakan untuk Praktik dan Alat-alat Utama yang Wajib Ada

a. Konsep dan Definisi Laboratorium

Laboratorium pada Program Studi Pendidikan Masyarakat (PLS/PNF) merupakan sarana akademik terintegrasi yang mendukung proses pembelajaran berbasis praktik, simulasi, riset partisipatif, dan pemberdayaan masyarakat. Berbeda dengan laboratorium sains konvensional, laboratorium pendidikan masyarakat beroperasi baik di lingkungan kampus maupun di komunitas sebagai ekosistem belajar yang hidup dan kontekstual.

Laboratorium ini menjadi ruang pertemuan antara teori pendidikan nonformal dan praktik pemberdayaan nyata, di mana mahasiswa, dosen, dan masyarakat berkolaborasi menghasilkan solusi berbasis kebutuhan lokal, selaras dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah/Pendidikan Nonformal/Pendidikan Masyarakat UPI mengelola dua jenis laboratorium yang saling melengkapi: (1) Laboratorium Mikro Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat, dan (2) Laboratorium Lapangan Pendidikan dan Pemberdayaan Lapangan. Keduanya dirancang untuk membentuk kompetensi mahasiswa secara holistik, dari simulasi di kampus hingga praktik nyata di komunitas

b. Jenis/Variasi

Untuk menguatkan kompetensi selama proses perkuliahan, Program Studi PLS/PNF/penmas harus memiliki laboratorium:

- 1) Laboratorium Mikro Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat
- 2) Laboratorium Lapangan Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat

c. Fungsi

- 1) Laboratorium Mikro Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat berfungsi:
 - a) Menjadi tempat simulasi, praktik pembelajaran, dan pemberdayaan.
 - b) Pengembangan dan uji coba instrumen need assessment, kurikulum, dan

modul pelatihan.

- c) Pengembangan media pembelajaran dan media literasi nonformal.
- d) Pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk keperluan riset dan pengembangan program.
- e) Praktikum analisis data dan pelaporan berbasis komunitas.
- f) Ruang kolaborasi dosen, mahasiswa, dan tamu praktisi/ahli lapangan

2) Laboratorium Lapangan Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat berfungsi:

- a) Wahana praktik nyata fasilitasi dan pengorganisasian komunitas.
- b) Pelaksanaan penelitian berbasis komunitas (community-based research).
- c) Pengabdian kepada masyarakat oleh dosen dan mahasiswa.
- d) Pengembangan dan uji coba model/program pendidikan nonformal di lapangan.
- e) Magang atau program MBKM berbasis pemberdayaan masyarakat.
- f) Pengumpulan data lapangan untuk skripsi, tesis, dan disertasi

d. Komponen

1) SOP/Panduan Kerja/Panduan Penggunaan Laboratorium

Pada Laboratorium Mikro Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat, SOP/Panduan yang harus dimiliki adalah:

- a) SOP penggunaan dan peminjaman fasilitas laboratorium.
- b) Panduan pelaksanaan praktikum mata kuliah per semester.
- c) Pedoman keselamatan dan etika penggunaan laboratorium.
- d) Sistem pencatatan, pelaporan, dan inventarisasi kegiatan laboratorium.
- e) Jadwal penggunaan ruang dan peralatan yang terintegrasi dengan kalender akademik.

Sedangkan pada Laboratorium Lapangan Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat, SOP/Panduan yang harus dimiliki adalah:

- a) SOP penempatan dan pemantauan mahasiswa di lab site.
- b) Panduan etika lapangan dan relasi dengan komunitas.
- c) Prosedur perizinan dan koordinasi dengan mitra.
- d) Mekanisme pembimbingan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).
- e) SOP pelaporan insiden dan keselamatan di lapangan.
- f) Pedoman/Format jurnal harian dan laporan akhir praktik lapangan.

2) Alat

Untuk mendukung proses pelaksanaan kegiatan di laboratorium mikro pembelajaran dan Pendidikan Masyarakat, maka diperlukan alat:

- a) Meja dan kursi diskusi
- b) LCD Proyektor
- c) Layar/Smart TV
- d) Laptop/Komputer
- e) Papan tulis (*whiteboard*)
- f) *Flipchart* & kertas plano
- g) *Sound system* & mikrofon
- h) Kamera dokumentasi
- i) Koneksi internet
- j) Printer dan scanner
- k) Lemari penyimpanan

Sedangkan alat yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program pada laboratorium lapangan pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat adalah:

- a) Kit survei dan observasi lapangan (panduan, formulir digital/cetak).
- b) Kamera dokumentasi dan perekam audio untuk kegiatan di lapangan.
- c) Laptop/tablet untuk input data dan pelaporan di lapangan.
- d) Perlengkapan FGD portabel (rollup banner, kertas plano, ATK).

- e) Koneksi internet mobile (hotspot untuk lokasi tanpa Wi-Fi).
- f) Identitas kegiatan (rompi/id card KKN-PLS/MBKM, spanduk kegiatan).

3) Bahan

Bahan pendukung yang harus ada sebagai bukti pelaksanaan kegiatan di laboratorium mikro pembelajaran dan pemberdayaan Masyarakat:

- a) Modul dan panduan praktikum per mata kuliah berbasis praktik.
- b) Instrumen need assessment (panduan survei, wawancara, lembar observasi).
- c) FGD kit (panduan moderasi, lembar notulensi, id card peserta).
- d) Media literasi dan media pendidikan (poster, leaflet, buku saku).
- e) Formulir dan blanko laporan praktik lapangan.
- f) Bahan habis pakai: kertas, spidol, *sticky notes*, dll

Adapun bahan pendukung yang harus ada sebagai bukti pelaksanaan kegiatan di lapangan pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat, adalah:

- a) Instrumen *need/asset assessment* berbasis komunitas.
- b) Panduan wawancara mendalam dan FGD.
- c) Lembar observasi program pendidikan nonformal.
- d) Formulir pendataan warga belajar dan profil komunitas.
- e) Modul pelatihan yang dapat diadaptasi sesuai dengan konteks komunitas.
- f) Materi media pendidikan portabel (leaflet, poster, buku saku).

4) Artefak

Artefak yang harus ada sebagai bukti pelaksanaan kegiatan di laboratorium mikro pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat:

- a) Panduan praktikum untuk setiap mata kuliah berbasis praktik.
- b) Rubrik penilaian kompetensi fasilitasi dan pemberdayaan.
- c) Portofolio hasil karya mahasiswa per angkatan.
- d) Laporan kegiatan dan dokumentasi setiap semester.
- e) Bank instrumen penelitian dan pengabdian masyarakat

Pada laboratorium lapangan pembelajaran dan Pendidikan Masyarakat, artefak yang harus ada sebagai bukti pelaksanaan kegiatan adalah:

- a) Peta dan profil komunitas/lembaga mitra (diperbarui tiap tahun).
- b) Dokumentasi kegiatan (foto, video, catatan lapangan mahasiswa).
- c) Laporan praktik mahasiswa per kegiatan/semester.
- d) Produk program yang dihasilkan bersama komunitas (modul, bahan ajar lokal).
- e) Data penelitian dan catatan refleksi lapangan.
- f) Database mitra lab lapangan yang aktif dan terverifikasi

5) Tempat Penyimpanan

Dokuman/alat/Bahan yang digunakan pada Laboratorium mikro maupun lapangan pembelajaran dan pemberdayaan Masyarakat disimpan dalam:

- a) Lemari alat berlabel untuk penyimpanan perangkat keras.
- b) Ruang arsip fisik untuk dokumen dan portofolio mahasiswa.
- c) Repository digital (*Google Drive/server* internal UPI) untuk dokumen dan rekaman kegiatan

6) Mitra

Khusus untuk laboratorium lapangan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, diperlukan dukungan mitra dalam bentuk:

- a) Legalitas kelembagaan (berizin, komunitas berbadan hukum).
- b) Aktif dalam kegiatan pendidikan atau pemberdayaan masyarakat.
- c) Bersedia menjadi mitra akademik yang terbuka dan mendukung kegiatan mahasiswa.

- d) Memiliki sasaran peserta didik yang relevan dengan kurikulum program studi.
 - e) Berlokasi terjangkau.
- e. Keselamatan Kerja Laboratorium
- 1) Tersedia SOP keselamatan dan etika praktik, baik di laboratorium kampus maupun di lapangan.
 - 2) Mahasiswa wajib mengikuti pembekalan etika lapangan sebelum ditempatkan di lab site.
 - 3) Tersedia mekanisme pelaporan insiden serta sistem pendampingan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).
 - 4) Asuransi kegiatan lapangan direkomendasikan untuk program MBKM dan magang intensif.
 - 5) Evaluasi risiko dilakukan untuk setiap mitra lab lapangan baru sebelum penempatan mahasiswa

B. Magang Kependidikan (Pendidikan Luar Sekolah)

Magang Kependidikan: UPPS melaksanakan program magang kependidikan dengan jangka waktu tertentu, yang tercermin dari adanya: (a) kerja sama antara UPPS dan lembaga mitra; (b) panduan pelaksanaan magang; (c) unit pelaksana magang; (d) laporan pelaksanaan magang; (e) laporan monitoring dan evaluasi pelaksanaan magang; (f) laporan tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan magang; dan (g) analisis terhadap keefektifan program magang kependidikan. Bagi program studi nonmengajar (yaitu Studi Bimbingan Konseling, Teknologi Pendidikan, Administrasi Pendidikan, dan Pendidikan Luar Sekolah/PNF/Pendidikan Masyarakat), deskripsikan

1. Bentuk Kegiatan Magang di Lembaga/Komunitas Mitra

Magang kependidikan PLS/PNF/Penmas dilaksanakan dalam bentuk kegiatan yang langsung mencerminkan praktik profesional di lembaga mitra, antara lain:

- a. Magang fasilitasi pembelajaran masyarakat: mahasiswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran di PKBM, LKP, TBM, komunitas belajar, atau satuan/program pendidikan masyarakat lainnya.
- b. Magang pelatihan dan penyuluhan: mahasiswa membantu pelaksanaan pelatihan keterampilan, penyuluhan tematik, atau edukasi komunitas.
- c. Magang pendampingan program: mahasiswa mendampingi pelaksanaan program pemberdayaan, mulai dari identifikasi kebutuhan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi program, dan tindak lanjut.
- d. Pengelolaan lembaga/program: mahasiswa membantu administrasi program, perencanaan kegiatan, pelaporan, dan evaluasi program di lembaga mitra.
- e. Magang pengembangan kegiatan edukatif: mahasiswa memiliki kemampuan menyusun bahan ajar, media, modul, atau desain aktivitas belajar bagi masyarakat.

2. Tujuan dan Kompetensi yang Dikembangkan

Magang kependidikan dirancang untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa PLS/PNF/Penmas agar siap bekerja pada konteks nyata, yaitu:

- a. Kompetensi fasilitasi pembelajaran masyarakat: mampu mendampingi proses belajar warga belajar secara partisipatif.
- b. Kompetensi andragogik: mampu menerapkan pembelajaran bagi orang dewasa sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sasaran.
- c. Kompetensi identifikasi kebutuhan: mampu mengenali kebutuhan belajar dan kebutuhan pemberdayaan masyarakat.
- d. Kompetensi perencanaan program: mampu menyusun rencana kegiatan atau program berbasis masalah nyata.
- e. Kompetensi komunikasi sosial: mampu berkomunikasi secara efektif, persuasif, dan empatik dalam lingkungan komunitas.

- f. Kompetensi pelaksanaan program: mampu membantu mengorganisasi, menjalankan, dan menyesuaikan kegiatan di lapangan.
- g. Kompetensi evaluasi dan pelaporan: mampu menyusun catatan kegiatan, refleksi, dan laporan hasil magang.
- h. Kompetensi reflektif: mampu menilai pengalaman lapangan dan memperbaiki pendekatan kerja pada tahap berikutnya.

3. Kesesuaian Kegiatan Magang dengan Profil Lulusan

Kegiatan magang harus selaras langsung dengan profil lulusan PLS/PNF/Penmas, yaitu:

- a. Sebagai pendidik/fasilitator masyarakat: mahasiswa dilatih untuk memandu pembelajaran, pelatihan, atau forum belajar komunitas.
- b. Sebagai pengelola program pendidikan nonformal/masyarakat: mahasiswa dilatih untuk membantu dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.
- c. Sebagai penyuluh/instruktur: mahasiswa dilatih untuk menyampaikan materi, keterampilan, atau penyuluhan kepada kelompok sasaran.
- d. Sebagai pendamping masyarakat: mahasiswa dilatih untuk mendampingi kelompok sasaran dalam kegiatan pemberdayaan.
- e. Sebagai pengembang program: mahasiswa dilatih membaca kebutuhan lapangan lalu menerjemahkannya ke dalam rancangan kegiatan edukatif.

4. Mitra Kerja Sama

Mitra kerja sama untuk magang PLS/PNF/Penmas dipilih berdasarkan kesesuaian dengan profil lulusan dan peluang praktik nyata, antara lain:

- a. PKBM
- b. LKP
- c. TBM
- d. SKB/UPTD bidang pendidikan masyarakat
- e. Komunitas belajar atau komunitas dampingan
- f. Lembaga pelatihan masyarakat
- g. NGO/LSM/lembaga pemberdayaan masyarakat
- h. Satuan atau program PAUD nonformal yang relevan
- i. Lembaga sosial-edukatif, keagamaan, kewirausahaan atau lembaga sejenis yang menjalankan program pembelajaran dan pemberdayaan.

5. Jangka Waktu Pelaksanaan Magang

Program magang berlangsung 3-6 bulan untuk memberi pengalaman kerja nyata, pembimbingan, pelaporan, dan refleksi. Selain dua elemen di atas, kemukakan ciri khas yang membedakan rumpun keilmuan pendidikan luar sekolah (dan program studi yang tercakup di dalamnya) dari rumpun keilmuan lainnya.

- a. PLS/PNF/Penmas berfokus pada kegiatan pendidikan untuk memfasilitasi kebutuhan belajar yang berkembang di masyarakat yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal.
- b. PLS/PNF/Penmas berbasis masyarakat, sehingga orientasi utamanya adalah kebutuhan belajar, masalah sosial, dan pemberdayaan warga, bukan pada mata pelajaran sekolah.
- c. Sasaran utama PLS/PNF/Penmas adalah warga belajar dan komunitas yang beragam, mulai dari anak, remaja, dewasa, hingga kelompok rentan dalam berbagai konteks sosial.
- d. Basis keilmuan PLS/PNF/Penmas memadukan ilmu pendidikan, ilmu sosial, andragogi, dan pemberdayaan masyarakat sehingga pendekatannya lebih kontekstual dan partisipatif.
- e. Profil lulusan PLS/PNF/Penmas umumnya diarahkan menjadi fasilitator, pendidik masyarakat, pengelola program, pendamping, penyuluh, dan pengembang pemberdayaan masyarakat.

- f. Unit kerja utama PLS/PNF/Penmas adalah program, komunitas, dan lembaga masyarakat, bukan semata-mata kelas dan sistem persekolahan formal.
- g. Laboratorium khas PLS/PNF/Penmas tidak hanya berupa ruang praktik di kampus, tetapi juga laboratorium masyarakat atau lapangan yang terhubung langsung dengan komunitas nyata.
- h. Keberhasilan PLS/PNF/Penmas diukur bukan hanya dari capaian akademik, tetapi juga dari relevansi sosial, partisipasi warga, dan dampak pemberdayaan yang dihasilkan.
- i. Walaupun nama program studi dapat berbeda-beda seperti PLS, PNF, atau Pendidikan Masyarakat, identitas keilmuannya tetap sama, yaitu pembelajaran masyarakat dan pemberdayaan di luar jalur sekolah formal.